

PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK

(Skripsi)

Oleh :

DHIKI PURNAMA



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK

Oleh

DHIKI PURNAMA

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan kepulauan dan sumber daya alamnya, yang dapat berpotensi besar untuk meningkatkan wisata alam dengan potensi wisata yang beragam seperti berupa wisata religi, wisata alam bahari, dan wisata kebudayaan asli Indonesia yang sudah tersebar luas diberbagai kepulauan dan daerah di Indonesia. Dengan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, perkembangan pada bidang pariwisata juga meningkat pesat, seperti dengan adanya hiburan rekreasi alam disetiap wilayah yang memiliki potensi wisata. *Hotel Resort* juga dapat mengangkat masalah perekonomian yang ada pada setiap daerah dengan mengelola keindahan alam bahari, Jauhnya kawasan wisata alam dari pusat kota, dan kurangnya fasilitas penginapan pada area wisata alam, membuat wisatawan daerah maupun manca daerah yang datang harus mencari penginapan yang jauh dari area wisata, maka dari itu sangatlah dibutuhkan penginapan berupa *Hotel Resort* dengan menerapkan potensi-potensi iklim dan lingkungan sekitar, dalam perancangan ini maka menggunakan konsep pendekatan Arsitektur Bioklimatik, dimana memanfaatkan faktor-faktor dari iklim, dan alam seperti radiasi matahari yang dapat menghasilkan tinggi dan rendahnya temperatur kelembapan.

Kata Kunci : Pariwisata, *Hotel Resort*, Arsitektur Bioklimatik, Iklim.

PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK

Oleh :

DHIKI PURNAMA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ARSITEKTUR**

Pada
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Lampung



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: PERANCANGAN **HOTEL RESORT DENGAN**
PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK

Nama Mahasiswa

: **DHIKI PURNAMA**

No.Pokok Mahasiswa : 1415012013

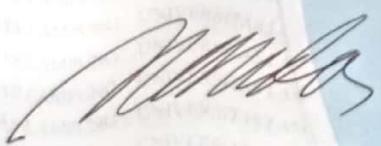
Progam Studi : S1 Arsitektur

Jurusan : Arsitektur

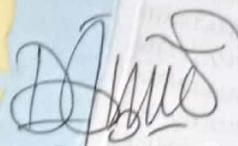
Fakultas : Teknik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

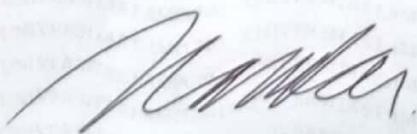


Drs. Nandang, M.T.
NIP. 195706061985031001



Diana Lisa S.T., M.T.
NIP.231604740717201

2. Ketua Jurusan Arsitektur



Drs. Nandang, M.T.
NIP. 195706061985031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Drs. Nandang, M.T**
NIP. 195706061985031001



Pembimbing : **Diana Lisa S.T., M.T**
NIP.231604740717201



Penguji : **Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T**
NIP. 197312182005011002



2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung
Prof. Drs. Ir. Suharno, Ph.D., IPU., ASEAN Eng
NIP. 19620717 198703 1002

Tanggal lulus Ujian : 29 Juni 2021

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki tanggal lahir pada tanggal 5 Oktober 1996, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari sepasang suami-istri yaitu bapak Herry Purnama dan Ibu Elis Wahyuni

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar di SD Al Kautsar Bandar Lampung, dengan menyelesaikan masa studi pada tahun 2008
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Bandar Lampung, dengan menyelesaikan masa studi pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung, dengan menyelesaikan masa studi pada tahun 2014

Selanjutnya penulis melanjutkan studinya dan tercatat resmi menjadi mahasiswa pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung pada tahun 2014. Kemudian melakukan dan menyelesaikan penelitian tugas akhir pada tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil aalamiin

*Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanallahu wataala
yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga daya dapat
menyelesaikan penelitian tugas akhir saya.*

*Laporan ini saya persembahkan sebagai bakti saya kepada kampus saya
tercinta Universitas Lampung,*

*Terima Kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah membesar kan
dan mendidik saya dengan penuh cinta, kasih dan sayang, selalu memberikan
doa, motivasi, dan perhatian serta telah banyak sekali berkorban demi
keberhasilanku.*

*Terimakasih juga kepada adik saya M. Rangga Purnama dan
Partner ku tersayang Alicia Ellena R. A.md.,S.M dan juga rekan-rekan
mahasiswa arsitektur Universitas Lampung*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul “Perancangan Bangunan *Hotel Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik”. Pada penyusunan laporan ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ir. Suharno, Ph.D., IPU., ASEAN ENG selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Nandang, M.T selaku Ketua Jurusan Arsitektur atas bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan laporan ini.
3. Bapak Drs. Nandang, M.T dan Ibu Diana Lisa, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, merespon dan meluangkan waktunya selama ini untuk memberikan ilmu-ilmu seputar penelitian yang penulis lakukan.
4. Bapak Kelik Hendro Basuki, S.T., M.T selaku dosen Pengaji Tugas Akhir saya, yang telah memberikan masukan dan saran atas kekurangan-kekurangan dalam penulisan ini.
5. Kedua orang tuaku Herry Purnama dan Elis Wahyuni yang selalu memberi dukungan, motifasi dan semangat dari segi apapun.

6. Partner saya Alicia Ellena Rushlan,A.md.,S.M. yang selalu memberi dukungan dari segi apapun.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 yang telah banyak membantu, dan memberikan kenangan yang sangat banyak dimasa perkuliahan.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kebaikan dan kemudahan kepada kita dalam menapaki kehidupan di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 29 Juni 2021

DHIKI PURNAMA

NPM 1415012013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan skripsi ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan surat Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/PP/2010.

Yang Membuat Pernyataan



DHIKI PURNAMA

1415012013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
MENGESAHKAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	xii
SURAT PERNYATAAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Perancangan	7
1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan	8
1.5 Manfaat Perancangan	8
1.6 Metode Perancangan	8
1.7 Sistematika Perancangan	8
1.8 Kerangka Pikir	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Faktor Pendukung Pariwisata	14
2.2 Tinjauan Hotel.....	15
2.2.1 Pengertian Hotel	15
2.2.2 Fungsi Hotel dan Peranan Hotel	16
2.2.3 Jenis dan Pengelompokkan Hotel	16
2.2.4 Standar Ukuran Detail Penerapan	21
2.2.5 Organisasi Fungsional Hotel	23
2.3 Tinjauan <i>Hotel Resort</i>	28
2.3.1 Pengertian <i>Hotel Resort</i>	28
2.3.2 Faktor Penyebab Timbulnya <i>Hotel Resort</i>	29
2.3.3 Karakteristik <i>Hotel Resort</i>	30
2.3.4 Jenis <i>Hotel Resort</i>	33
2.3.5 Standar Persyaratan Bangunan Hotel.....	36
2.4 Tinjauan Arsitektur Bioklimatik	39
2.4.1 Pengertian Tinjauan Arsitektur Bioklimatik	39
2.4.2 Dasar Arsitektur Bioklimatik	40
2.4.3 Inti dan Tujuan dari Arsitektur Bioklimatik.....	44
2.4.4 Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik	45
2.5 Studi Presedent Bangunan dengan Konsep Bioklimatik.....	48

BAB III METODE PERANCANGAN.....	53
3.1 Metode Pengumpulan Data	53
3.2 Analisis Perancangan.....	54
3.3 Konsep Perancangan	56
3.4 Kerangka Perancangan.....	57
3.5 Waktu Perancangan.....	57
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	58
4.1 Analisis Spasial.....	58
4.1.1 Analisis Makro	58
4.1.2 Kabupaten Pesawaran	59
4.1.3 Alternatif <i>Site</i>	61
4.2 Regulasi Tapak Perancangan	63
4.3 Analisis SWOT	64
4.4 Analisis Mikro.....	65
4.4.1 Analisis Tapak.....	65
4.5 Analisis Fungsi, Pengguna dan Kegiatan.....	77
4.5.1 Fungsi.....	77
4.5.2 Pengguna	79
4.5.3 Kegiatan	80
4.5.4 Pola Kegiatan	83
4.6 Analisis Ruang	84

4.6.1 Kebutuhan Ruang.....	84
4.6.2 Besaran Ruang	85
4.7 Analisis Desain	104
4.7.1 Bentukan	104
4.7.2 Struktur.....	105
4.7.3 Pencahayaan dan Penghawaan.....	106
4.7.4 Sistem Utilitas	111
BAB V KONSEP PERANCANGAN	114
5.1 Ide Konsep Perancangan	114
5.2 Konsep Bioklimatik pada <i>Hotel Resort</i>	114
5.3 Konsep Tapak dan Ruang	115
5.3.1 Konsep Tapak.....	115
5.3.2 Hubungan Ruang.....	122
5.4 Konsep Perancangan Arsitektur	125
5.4.1 Konsep Bentuk	125
5.4.2 Konsep Berdasarkan Ciri-ciri Bioklimatik.....	127
5.4.3 Konsep Struktur	130
5.5 Konsep Utilitas.....	133
5.5.1 Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	133
5.5.2 Penghawan	134
5.5.3 Pencahayaan.....	135

5.5.4 Sistem Distribusi Listrik	137
5.5.5 Sistem Sirkulasi Vertikal.....	137
5.5.6 Sistem Penanggulangan Kebakaran	138
5.6 Hasil Perancangan.....	140
BAB VI PENUTUP	154
6.1 Kesimpulan.....	154
6.2 Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Masuk	1
Gambar 1.2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pintu Udara.....	2
Gambar 1.3 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pintu Udara.....	2
Gambar 1.4 Kunjungan Wisatawan Mancanegara Pintu Darat.....	2
Gambar 2.1 Potongan Bilik Pencuran <i>Shower</i>	21
Gambar 2.2 Denah <i>Bathup</i>	21
Gambar 2.3 Potongan <i>Bathup</i>	22
Gambar 2.4 Ukuran Bebas Kursi Roda	22
Gambar 2.5 Ukuran Bebas Kursi Roda	22
Gambar 2.6 Ruang Bebas Wastafel	23
Gambar 2.7 Tempat Tidur	23
Gambar 2.8 <i>Hotel Resort Beach</i>	33
Gambar 2.9 Maritim <i>Resort</i>	33
Gambar 2.10 <i>Hanging Garden of Bali</i>	34
Gambar 2.11 Gedung Mesiniaga di Subang jaya	48

Gambar 2.12 Gedung Mesiniaga di Subang jaya 2	49
Gambar 2.13 Gedung Mesiniaga di Subang jaya 3	49
Gambar 2.14 Gedung Mesiniaga di Subang jaya 4	50
Gambar 2.15 Gedung Mesiniaga di Subang jaya 5	50
Gambar 2.16 Gedung Mesiniaga di Subang jaya 6	50
Gambar 2.17 JW Marriot <i>Hotels</i> 1	50
Gambar 2.18 JW Marriot <i>Hotels</i> 2	51
Gambar 2.19 JW Marriot <i>Hotels</i> 3	52
Gambar 2.20 JW Marriot <i>Hotels</i> 4	52
Gambar 4.1 Peta Provinsi Lampung.....	59
Gambar 4.2 Peta Kabupaten Pesawaran.....	60
Gambar 4.3 Lokasi Tapak	61
Gambar 4.4 Topografi <i>Site</i>	65
Gambar 4.5 Analisis Pencapaian.....	67
Gambar 4.6 Tanggapan Pencapaian.....	67
Gambar 4.7 Eksisting Angin	69
Gambar 4.8 Tanggapan Angin	70
Gambar 4.9 Kondisi Orientasi Matahari	70
Gambar 4.10 Kondisi Eksisting <i>View</i>	72

Gambar 4.11 Kondisi Eksisting Kebisingan	73
Gambar 4.12 Tanggapan Eksisting Kebisingan	74
Gambar 4.13 Eksisting Pohon pada Tapak	74
Gambar 4.14 Tanggapan Vegetasi	76
Gambar 4.15 Tanggapan Drainase	76
Gambar 4.16 Pola Kegiatan 1.....	83
Gambar 4.17 Pola Kegiatan 2.....	84
Gambar 4.18 Pola Kegiatan 3.....	84
Gambar 4.19 Analisis Bentukan Massa	105
Gambar 4.20 Sistem <i>Cross Ventilation</i>	108
Gambar 4.21 Pencahayaan alami	109
Gambar 5.1 Site/Tapak.....	115
Gambar 5.2 <i>Zoning Site</i>	116
Gambar 5.3 Sirkulasi <i>Site</i>	116
Gambar 5.4 Keterangan Massa	117
Gambar 5.5 <i>Two Tower</i>	117
Gambar 5.6 <i>Roof Garden</i>	118
Gambar 5.7 <i>Zonning Massa</i>	118
Gambar 5.8 Area Hijau	119
Gambar 5.9 <i>View Two Towers</i>	119

Gambar 5.10 Green Roof	120
Gambar 5.11 Zonning Massa	120
Gambar 5.12 Konsep Tampak.....	121
Gambar 5.13 Konsep Tampak	121
Gambar 5.14 Konsep Isometri.....	122
Gambar 5.15 Kegiatan Umum.....	122
Gambar 5.16 Kegiatan Tamu Bersama	123
Gambar 5.17 Kegiatan Tamu Menginap	123
Gambar 5.18 Kegiatan Pengelola.....	124
Gambar 5.19 Kegiatan Parkir	124
Gambar 5.20 Sistem <i>Cross Ventilation</i>	125
Gambar 5.21 Massa.....	126
Gambar 5.22 Konsep Sirkulasi Udara.....	127
Gambar 5.23 Orientasi Matahari pada bangunan	128
Gambar 5.24 Penempatan Jendela.....	129
Gambar 5.25 Penggunaan Balkon	129
Gambar 5.26 Hubungan Terhadap Lanskap.....	130
Gambar 5.27 Sistem Struktur Grid.....	131
Gambar 5.28 Pondasi Tiang Pancang.....	131

Gambar 5.29 Detail Kolom, Balok dan Plat Lantai	132
Gambar 5.30 Detail Konstruksi Atap	132
Gambar 5.31 Sistem Distribusi Air Bersih.....	133
Gambar 5.32 Sistem Pembuangan Air Kotor.....	134
Gambar 5.33 Sistem Penghawaan	135
Gambar 5.34 Pencahayaan Alami	135
Gambar 5.35 Distribusi Listrik.....	137
Gambar 5.36 <i>Zoning Site</i>	140
Gambar 5.37 <i>Site Plan</i>	140
Gambar 5.38 Tampak A	141
Gambar 5.39 Tampak B	141
Gambar 5.40 Tampak C	142
Gambar 5.41 Tampak D	142
Gambar 5.42 Denah Lantai Dasar	143
Gambar 5.43 Denah Lantai 1	144
Gambar 5.44 Denah Lantai 2	144
Gambar 5.45 Denah Lantai 3	145
Gambar 5.46 Denah Lantai 4,5	145
Gambar 5.47 Denah Lantai 6,8,9,11-15	146

Gambar 5.48 Denah Lantai 10	146
Gambar 5.49 Denah Lantai 12	147
Gambar 5.50 Denah Lantai 16,18	147
Gambar 5.51 Denah Lantai 17,19	148
Gambar 5.52 Denah Lantai 20	148
Gambar 5.53 Potongan A-A	149
Gambar 5.54 Potongan B-B	149
Gambar 5.55 Detail Bangunan	150
Gambar 5.56 <i>Bird Eye</i> 1	150
Gambar 5.57 <i>Bird Eye</i> 2	151
Gambar 5.58 Perspektif 1	151
Gambar 5.59 Perspektif 2	152
Gambar 5.60 Perspektif 3	152
Gambar 5.61 Perspektif 4	153

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Prov. Lampung	3
Tabel 1.2	Jumlah Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Per Kabupaten	5
Tabel 1.3	Kerangka Pikir	10
Tabel 2.1	Klasifikasi Hotel Berbintang Secara Garis Besar	20
Tabel 2.2	Standar Ruang-Ruang <i>Lobby</i>	37
Tabel 2.3	Standar Ruang Pengunjung	38
Tabel 2.4	Standar Ruang Serbaguna	38
Tabel 4.1	Kriteria Lokasi	62
Tabel 4.2	Analisis SWOT	64
Tabel 4.3	Analisis Kegiatan	80
Tabel 4.4	Besaran ruang kegiatan utama	85
Tabel 4.5	Besaran Ruang Kegiatan Tamu Bersama	86
Tabel 4.6	Besaran Ruang Kegiatan Menginap	100
Tabel 4.7	Besaran Ruang Kegiatan Pengelola	100
Tabel 4.8	Besaran Ruang Kegiatan Pengelola	101

Tabel 4.9	Kelompok Kegiatan Pelayanan.....	102
Tabel 4.10	Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan	103
Tabel 4.11	Besaran Ruang Kegiatan Parkir.....	103
Tabel 5.1	Alat Penanggulangan Kebakaran.....	138

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan kepulauan dan sumber daya alamnya, yang dapat berpotensi besar untuk meningkatkan wisata alam dengan potensi wisata yang beragam seperti berupa wisata religi, wisata alam bahari, dan wisata kebudayaan asli Indonesia yang sudah tersebar luas diberbagai kepulauan dan daerah di Indonesia. Dengan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, perkembangan pada bidang pariwisata juga meningkat pesat, seperti dengan adanya hiburan rekreasi alam disetiap wilayah yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata akan dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal sebagai kawasan pariwisata yang menarik untuk didatangi oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara per-bulannya, berikut merupakan data kunjungan masyarakat ke dalam Indonesia menurut jalur pintu udara atau jalur penerbangan pada tahun 2019 :

Pintu Masuk	2019						
	Juni	Juli	Agustus	September	Okttober	November	Desember
A. Pintu Udara	829 067	975 870	977 033	900 409	855 796	777 244	838 978
Ngurah Rai	549 483	604 310	602 457	589 984	565 966	492 904	544 726
Soekarno-Hatta	190 031	267 143	251 596	211 775	189 231	183 759	186 723
Juanda	22 485	24 913	29 180	20 462	20 895	20 780	20 546
Kualanamu	18 935	20 929	24 623	18 913	21 518	20 798	22 431
Husein Sastranegara	8 652	12 581	13 984	12 869	13 420	14 618	14 951
Adi Sucipto	6 583	10 480	12 013	10 609	9 535	9 218	9 795
Bandara Int. Lombok	6 127	5 306	6 622	6 552	5 711	4 635	5 499
Sam Ratulangi	8 339	11 203	14 171	11 874	10 394	9 261	10 743

Gambar 1.1 Kunjungan wisatawan mancanegara per bulan masuk ke Indonesia menurut pintu udara
Sumber: BPS Indonesia 2019

Pintu Masuk	2019						
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Minangkabau	5 212	5 183	5 967	4 427	5 271	5 013	5 180
Sultan Syarif Kasim II	2 971	2 555	3 229	2 409	2 677	2 917	4 042
Sultan Iskandar Muda	2 051	2 823	2 935	2 371	2 560	2 417	4 012
Ahmad Yani	1 872	1 851	2 035	1 946	2 225	2 296	2 627
Supadio	1 567	1 826	2 127	2 077	1 599	1 811	1 527
Hasanuddin	1 385	1 473	1 983	1 503	1 439	1 595	1 821
Sultan Badaruddin II	1 725	1 231	1 605	1 287	1 183	1 218	762
Pintu Udara Lainnya	1 649	2 063	2 506	1 351	2 172	4 006	3 593
B. Pintu Laut	386 152	311 429	368 408	327 642	332 319	358 264	388 495

Gambar 1.2 Kunjungan wisatawan mancanegara per Bulan masuk ke Indonesia menurut pintu udara
Sumber: BPS Indonesia 2019

Pintu Masuk	2019						
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
B. Pintu Laut	386 152	311 429	368 408	327 642	332 319	358 264	388 495
Batam	175 001	147 690	183 401	159 331	158 619	167 288	190 232
Tanjung Uban	61 850	49 247	55 638	50 232	47 670	52 374	59 340
Tanjung Pinang	18 935	11 951	15 621	12 768	12 406	12 378	16 426
Tanjung Balai Karimun	10 118	8 425	10 273	8 245	8 451	9 209	10 916
Tanjung Benoa	33	13	1 679	28	2 001	5 021	7 677
Tanjung Mas	73	97	0	266	0	2 202	5 135
Pintu LautLainnya	120 142	94 006	101 796	96 772	103 172	109 792	98 769

Gambar 1.3 Kunjungan wisatawan mancanegara per Bulan masuk ke Indonesia menurut pintu udara
Sumber: BPS Indonesia 2019

C. Pintu Darat	218 884	180 874	184 827	160 668	158 319	145 273	149 594
Jayapura	4 326	5 557	5 694	4 052	3 874	5 006	6 155
Atambua	8 718	8 961	9 492	7 731	8 994	9 824	12 561
Entikong	2 312	1 720	2 265	1 704	1 705	1 691	3 177
Aruk	2 081	1 061	2 081	1 066	763	1 009	1 708
Nanga Badau	1 495	1 178	1 226	981	911	954	1 585

Gambar 1.4 Kunjungan wisatawan mancanegara per Bulan masuk ke Indonesia menurut pintu darat
Sumber: BPS Indonesia 2019

Jumlah wisatawan berkunjung meningkat begitu sangat pesat dari tahun ke tahun, yang menjadi sebuah perhatian kepada sektor yang ada dibidang kepariwisataandan meningkatkan sarana pra-sarana akomodasi untuk keperluan wisatawan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai pulau-pulau terbesar di dunia, dengan terdiri dari 17.504 pulau yang mempunyai garis spadan pantai sebesar 81.000

km, dengan luas perairan laut teritorial , perairan kepulauan dengan luas 2,7 juta km, dimana 70% nya wilayah Indonesia, dan perairan kedalaman.

Lampung yaitu daerah yang memiliki pegunungan dan lautan serta pulau-pulau, sehingga daerah ini merupakan daerah yang berpotensi besar akan wisata alamnya. menurut geologis lampung terletak antara $103^{\circ}40'$ - $105^{\circ}40'$ Bujur Timur dan $3^{\circ}45'$ - $6^{\circ}45'$ Lingkup Selatan, yaitu meiputi berupa daratan dan juga perairan seluas 51.991 Km², pada bagian tenggara ke selatan di ujung pulau Sumatera dan diapit oleh daerah Bengkulu dan Sumatera Selatan, di bagian arah utara perairan sunda, di bagian arah samudera Jawa, di bagian arah timur terdapat laut Hindia, hingga bagian sisi barat.

Lampung merupakan wilayah bentangan penghubung antara pulau Jawa dan Sumatera, dan diapit oleh wilayah kota Palembang dan Jakarta yang wilayahnya tidak banyak memiliki objek wisata. Daerah Lampung mempunyai jalur utama yaitu jalan Trans Sumatera yang bebas menghubungkan wilayah lampung dan wilayah-wilayah sumatera lainnya, karena Lampung merupakan “Gerbang” pulau Sumatera.

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2017		2018	
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
Kota Bandar Lampung	678.431	9.826	865.437	12.448
Kota Metro	169.606	2.678	216.359	3.776
Lampung Selatan	379.212	7.051	442.918	7.645
Lampung Timur	203.572	3.880	259.631	5.776
Lampung Tengah	57.630	655	96.344	765
Lampung Utara	78.054	863	76.743	535
Lampung Barat	271.370	6.047	346.175	8.738

Pesawaran	299.209	4.779	432.726	4.776
Pringsewu	135.685	455	173.087	646
Mesuji	31.820	0	23.271	0
Way Kanan	101.763	0	129.815	0
Pesisir Barat	339.215	31.847	422.518	41.021
Tanggamus	508.818	5.043	649.078	6.542
Tulang Bawang	101.763	1.511	129.815	1.910
Tulang Bawang Barat	36.022	955	63.271	950
Total	3.392.125	75.590	4.327.188	950

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung pada tahun 2017-2018 per Kabupaten/Kota

Sumber: BPS Indonesia 2019

Berdasarkan penjelasan Tabel 1.1, bahwa pada tahun 2017 jumlah wisatawan domestik telah mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu sebesar 27,5% dan wisatawan mancanegara yang juga mengalami peningkatan lebih besar yaitu kurang lebih 26% dari tahun ketahun. Kota Bandar Lampung, Lampung Selatan, Tanggamus, Pesawaran, dan Pesisir Barat merupakan daerah-daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pantai merupakan wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak sekali peminat dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, supaya dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi. Selain itu pula, luas wilayah perairan dengan besar $\pm 16.625 \text{ km}^2$, dengan panjang garis pantai $\pm 1.105 \text{ km}^2$ (termasuk 69 pulau kecil) juga dapat dijadikan wisata bahari yang memiliki daya tarik sektor kepariwisataan Provinsi Lampung.

Sektor kepariwisataan memiliki perkembangan yang harus diimbangi oleh perkembangan sarana pra-sarananya, agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Sarana pra-sarana yang disediakan untuk menunjang pariwisata ialah diantaranya infrastruktur jalan, sarana transportasi, dan akomodasi yang menjadi kunci kemudahan akses dan juga penginapan bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Minimnya sarana pra-sarana kepariwisataan di Lampung, sangat menghawatirkan yang akan berdampak menyurutkan minat para wisatawan lokal maupun non lokal. Berikut merupakan data yang membahas mengenai jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya menurut kota/kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dari tahun 2013-2017. Jumlah angka hotel pada tabel dibawah ini sudah termasuk kedalam hotel bintang, hotel melati, pondok wisata, dan juga jasa akomodasi lainnya.

Tabel 1.5. Jumlah Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 2013-2017

No.	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Lampung Barat *)	27	14	19	20	18
2.	Tanggamus	8	8	7	17	13
3.	Lampung Selatan	18	17	21	28	25
4.	Lampung Timur	8	9	9	11	14
5.	Lampung Tengah	17	20	22	22	28
6.	Lampung Utara	5	6	6	14	10
7.	Way Kanan	3	3	3	4	7
8.	Tulang Bawang	13	14	14	15	9
9.	Pesawaran	0	0	0	0	0
10.	Pringsewu	6	7	7	8	13
11.	Tulang Bawang Barat	1	1	2	5	5
12.	Mesuji	0	0	0	5	5
13.	Pesisir Barat*)	-	22	42	44	63
14.	Bandar Lampung	68	69	75	94	99
15.	Metro	9	10	12	14	14
Lampung		183	200	239	301	323

Tabel 1.2 Jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya per kabupaten/kota se Provinsi Lampung tahun 2013-2017

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwasanya jumlah akomodasi di Provinsi Lampung hingga tahun 2015 adalah sebanyak 240 penginapan. Dari jumlahnya hanya ada 11 penginapan hotel yang memiliki kategori bintang, dimana 1 hotel di Kabupaten Lampung Selatan dan 10 penginapan hotel di Kota Bandar Lampung. Selebihnya merupakan hotel melati, atau hotel non bintang yang telah tersebar luas di Kabupaten lainnya. Menurut tabel 1.2 diatas, bahwa Kabupaten Pesawaran yang mempunyai potensi wisata alam bahari yang cukup besar belum terdapat hotel sama sekali. Wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Teluk Lampung di Kabupaten Pesawaran biasa menginap di penginapan hotel yang terletak di area Kota Bandar Lampung dengan jarak paling dekat sekitar 25 km.

Maka dari itu Hotel Resort memiliki potensi wisata dan dapat menggali ekonomi dengan memanfaatkan keindahan potensi alam, dan juga wilayah wisata yang umumnya terletak lumayan jauh dari pusat ibu kota dapat menjadi salah satu tujuan digalinya potensi wisata ini. Hotel resort yang akan dirancang perlu diamati pula lokasi dan penyesuaian akan kebutuhan dan kegiatan target penggunanya. Serta dapat didukung oleh fasilitas yang baik untuk menunjang daya tarik bagi target penggunanya. Perancangan Hotel Resort tidak melupakan faktor utama sosial sekitar sehingga hotel resort ini berhubungan baik dengan alam maupun lingkungan sekitarnya, sehingga pada pembangunan ini tidak hanya efisiensinya saja yang dijunjung dan dipentingkan, namun keselarasan dan kekuatan bangunannya juga di perhatikan.

Fokus utama perancangan yaitu kenyamanan penggunanya disesuaikan dengan desain bangunan yang mempertimbangkan dan menyesuaikan iklim dari lokasi perancangannya. Penyesuaian dengan lingkungan dan iklim lokasi, agar setelah perancangan ini tidak ada lingkungan yang tercemari dan rusak, dan juga estimasi untuk kedepannya harus memiliki tujuan untuk melindungi alam sekitar. Perancangan dengan memanfaatkan potensi alam, dan iklim dapat disebut dengan Arsitektur Bioklimatik.

Pengertian dari Arsitektur Bioklimatik sendiri yaitu arsitektur yang mengacu kepada faktorfaktor iklim lingkungan, yaitu berupa radiasi matahari yang tinggi, dapat menghasilkan tinggi rendahnya temperatur kelembaban, dan juga orientasi arah anginnya.

Dengan demikian *Hotel Resort* dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik diharapkan menjadi ikonik pada tempat wisata yang memiliki penginapan yang menyatu dengan alam berupa *Hotel Resort* yang khas dari negara Indonesia, sehingga wisatawan dapat merasakan penginapan yang berhubungan antara iklim tropis dan kehidupan, terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas selama berlibur di *Hotel Resort* tersebut. Oleh karena itu saya selaku penulis akan mengambil judul “Perancangan *Hotel Resort* dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada *Hotel Resort* Rumusan Masalah yang akan di jabarkan ialah :

- a. Bagaimana cara agar *Hotel Resort* menjadi bangunan yang hemat akan energi?
- b. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Bioklimatik pada *Hotel Resort* sehingga dapat mewujudkan kenyamanan dengan kondisi iklim dan lingkungan setempat?

1.3 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik dengan tepat dan dapat diterapkan pada bangunan *Hotel Resort* agar dapat menanggapi kondisi iklim setempat dan dapat dijadikan salah satu bangunan yang hemat akan energi dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar bangunan hotel resort yang menerapkan konsep pendekatan arsitektur bioklimatik ini dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal, mancadaerah bahkan mancanegara.

1.4 Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan yang sesuai dengan pembahasan laporan dalam perancangan ini, maka penulis akan memberikan batasan ruang lingkup pada bangunan hotel resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik :

- 1) Sirkulasi pada pola bangunan *Hotel Resort*
- 2) Penerapan beberapa prinsip Arsitektur Bioklimatik

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan adalah memberikan wawasan baru mengenai pendekatan konsep arsitektur bioklimatik kepada penulis dan pembaca serta menggunakan pendekatan bioklimatik pada hotel resort yang mampu menjadikan hotel yang hemat akan energi dan bangunan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dan iklim setempat.

1.6 Metode Perancangan

Metodologi penulisan yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu:

Metode kualitatif, pengambilan sebuah kerimpulan dari hasil resume yang didapat dari literaturliteratur dan sumber pustaka lainnya.

1.7 Sistematika Perancangan

Sistematika penulisan pada laporan perancangan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Menguraikan latar belakang, tujuan dan manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka.

Berisikan data-data umum, penjelasan tentang *Hotel Resort*. Definisi tentang Arsitektur Bioklimatik dan studi preseden.

Bab III Metode Perancangan

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam perancangan serta tata cara analisa terkait pemecahan masalah dalam proses perancangan.

Bab IV Analisa Perancangan

Menjelaskan tentang hasil analisa-analisa terkait analisa site, analisa kebutuhan ruang serta syarat desain bangunan *Hotel Resort*.

Bab V Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisikan tentang konsep-konsep yang akan diterapkan pada bangunan sesuai dengan pendekatan yang dipakai.

Bab VI Penutup

Menguraikan kesimpulan dan saran terkait perancangan *Hotel Resort*.

Daftar Pustaka

1.8 Kerangka Pikir

Latar Belakang

Arsitektur Bioklimatik, artinya ilmu yang mempelajari hubungan antara iklim dan kehidupan terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas sehari-hari. Bangunan Bioklimatik, bangunan yang terbentuk dengan bangunan yang disusun oleh desain yang pembangunannya hemat energi yang berhubungan dengan iklim setempat dan sesuai dengan data meteorologi, hasil adalah bangunan yang berinteraksi dengan lingkungan dengan penjelmaan dan operasinya serta penampilan berkualitas tinggi. (Yeang kenneth tahun 1996).

Dengan adanya bangunan bioklimatik yang semakin banyak akan lebih banyak juga penghematan energi yang akan kita lakukan, dengan demikian biaya akan lebih berkurang. Dengan demikian Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik diharapkan menjadi ikonik pada tempat wisata yang memiliki penginapan berupa Hotel Resort yang khas dari Negara Indonesia, sehingga wisatawan dapat merasakan penginapan yang berhubungan dengan iklim dan kehidupan, terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas selama berlibur di Hotel Resort tersebut.

Rumusan masalah :

Masalah yang akan dibahas dalam Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Bioklimatik ini adalah :

- a. Bagaimana menjadikan Hotel Resort menjadi salah satu bangunan yang hemat energi?
- b. Bagaimana penerapan prinsip Arsitektur Bioklimatik pada Hotel Resort sehingga dapat mewujudkan kenyamanan dengan kondisi iklim dan lingkungan setempat ?

Batasan Masalah

Sesuai dengan inti dalam pembahasan laporan perancangan ini, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pada bangunan Hotel Resort dengan pendekatan arsitektur bioklimatik

1. Sirkulasi pada pola bangunan Hotel Resort
2. Penerapan beberapa prinsip arsitektur bioklimatik pada bangunan Hotel Resort

Solusi

Menjadikan bangunan Hotel Resort yang hemat energi serta nyaman yang berhubungan dengan iklim dan lingkungan setempat

Pendekatan Arsitektur Bioklimatik

Tabel 1.3 Kerangka Pikir

Sumber : Data Penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI PRESEDEN

2.1. Tinjauan Pustaka

Pariwisata merupakan tindakan rekreasi dan gerakan relaksasi, perjalanan yang digunakan untuk berlibur sebagian besar dilakukan ketika seseorang sedang berlibur atau sedang melakukan cuti. Latihan perjalanan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu wisatawan, daerah atau tempat untuk melakukan perjalanan dan memiliki waktu perjalanan serta tinggal beberapa waktu ditempat tujuan berwisata, pariwisata pada dasarnya adalah orang-orang yang melakukan perjalanan. Baik perjalanan berwisata maupun perjalanan yang didorong oleh beberapa hal, inspirasi aktual inspirasi imajinasi, dan inspirasi sosial.

Pada Undang-undang Kepariwisataan Nomor 9 Tahun 1990, wisata merupakan suatu tindakan perjalanan atau salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan secara singkat untuk menikmati suatu yang memiliki daya tarik tersendiri. Sedangkan pariwisata merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan wisata. Pariwisata juga dapat dilihat sebagai salah satu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang ataupun jasa bagi wisatawan yang menyangkut disetiap pengeluaran oleh para wisatawan ataupun pengunjung didalam perjalanannya.

a. Macam-Macam Pariwisata :

- *Pleasure tourism*

Pariwisata alam dengan pemanfaatan alam agar terciptanya suasana segar nan *relax*

- *Recreation tourism*

Pariwisata dengan memanfaatkan hari libur dengan tujuan untuk *healing* dan memulihkan kesehatan

- *Culture tourism*

Pariwisata yang berkaitan dengan kebudayaan

b. Unsur-Unsur Dalam Pariwisata :

- Akomodasi, Sebagai tempat untuk singgah sementara waktu

- Jasa restoran, industri usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan laut dan udara.

- Atraksi wisata, kegiatan wisata yang bertujuan untuk menarik wisatawan untuk datang.

- *Souvenir*, benda yang dijadikan sebagai simbol kenang-kenangan atau buah tangan.

- Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan yang bertugas untuk mengurus perjalanan wisatawan.

c. Fasilitas dan Sarana Penunjang

Sarana pra-sarana pariwisata merupakan segala fasilitas yang telah tersedia serta yang sangat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar dengan sedemikian rupa, sehingga mendapatkan kemudahan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kategori prasarana umum memiliki kriteria tersendiri yaitu pembangkit tenaga listrik, sistem penyediaan air bersih, telekomunikasi, bandar udara, jaringan jalan raya, terminal, dan juga pelabuhan

laut. Sedangkan untuk prasarana kebutuhan masyarakat luas merupakan apotek, rumah sakit, kantor pos dan juga bank.

Sementara itu sarana kepariwisataan merupakan otoritas publik atau perusahaan yang menawarkan jenis pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan rutinitas dan kehidupan sehari-hari mereka sangat bergantung pada kedatangan wisatawan. Ada tiga bagian penting dari prasarana kepariwisataan, seperti berikut:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)

Sarana pokok kepariwisataan ini menyediakan fasilitas berupa pokok pokok yang ikut memberikan ketentuan keberhasilan pada suatu daerah tujuan wisatawan. Sarana pokok kepariwisataan yaitu seperti *tourist transportation*, agen travel, dan operator wisata, beserta akomodasi hotel lainnya yang berupa objek wisata, restoran, dan atraksi wisata.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Untuk sarana pelengkap kepariwisataan yaitu berupa tempat-tempat yang menyiapkan fasilitas yang digunakan untuk rekreasi yang memiliki fungsi untuk membuat para wisatawan tinggal untuk waktu yang lebih lama disuatu daerah wisata (DTW). Kategori ini yaitu berupa sarana ketangkasan, sarana olahraga, tempat pemancingan, dan sebagainya.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*)

Berikut yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan yaitu perusahaan yang dapat menunjang sarana prasarana dengan lengkap dan untuk sarana pokoknya dapat berfungsi dengan baik, bukan hanya untuk membuat para wisatawan lebih lama tinggal, namun yang terlebi penting ialah dapat

membuat para wisatawan banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang dikunjungi, contohnya seperti *steambath, klub malam, dan casinos*.

2.1.1 Faktor Pendukung Pariwisata

Dengan terbentuknya sektor kepariwisataan diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik dan lebih optimal untuk didukung oleh berbagai komponen dimana secara langsung ataupun tidak secara langsung berkaitan dengan aktivitas kepariwisataan. Contoh kondisi fasilitas sosial wisata, kemudian juga transportasi untuk mendapatkan pencapaian ke objek wisatanya, untuk ketertiban dan juga keamanan di objek wisata, dan kebijakan dari pemerintah kepariwisataan.

Indonesia negara yang memiliki sangat banyak keanekaragaman budaya. Selain itu juga Indonesia merupakan negara yang memiliki daerah penghasil alam yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi menjadi objek wisata. Indonesia negara yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi negara kepariwisataan yang dapat dinikmati oleh wisatawan lokal maupun internasional. Karena memiliki banyak faktor yang mendukung agar terciptanya kepariwisataan di Indonesia.

Faktor-faktor pendukung pariwisata di Indonesia sebagai berikut:

1. Memiliki banyak objek pariwisata di berbagai daerah
2. Memiliki alam yang begitu indah
3. Memiliki peninggalan-peninggalan sejarah
4. Memiliki beragam budaya yang unik
5. Masyarakatnya yang ramah dan baik

Tempat liburan yang layak adalah berbagai tempat wisata yang menarik dan memiliki daya tarik, serta didukung oleh fasilitas sosial yang dibutuhkan di objek wisata, antara lain:

1. Kenyamanan yang memuaskan dan wajar untuk berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai landasan keuangan
2. Fasilitas olahraga dan sarana ibadah yang layak
3. fasilitas pemandu wisata, yang senantiasa siap untuk mengantar dan memberikan penjelasan kepada para wisatawan.
4. keamanan dan kenyamanan para wisatawan selalu terjaga
5. Adanya kawasan usaha (cinderamata), baik sebagai produk maupun sumber makanan luar biasa yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh bagi wisatawan
6. Keakraban individu yang tertinggal disekitar objek tempat wisata.

2.2 Tinjauan Hotel

2.2.1 Pengertian Hotel

Hotel adalah sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal oleh seseorang atau organisasi tertentu. Hotel menggunakan aturan administrasi dan mengawasi kantor untuk tujuan bisnis. Biasanya tidak hanya menyiapkan kamar, tetapi juga terdapat fasilitas makanan untuk administrasi kamar. Mulai dari kebersihan, hingga administrasi pakaian. Semakin mewah hotel, semakin tinggi kelasnya, dan terdapat hingga lima bintang.

Hotel merupakan bagian integral dari usaha pariwisata yang menurut keputusan Menparpostel disebutkan sebagai usaha akomodasi yang dikomersialkan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yaitu kamar tidur atau kamar tamu, makanan dan minuman, pelayanan-pelayanan penunjang lain seperti: fasilitas olahraga, fasilitas *laundry*, dan sebagainya. Maka dari beberapa

pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa hotel adalah suatu akomodasi yang menyerahkan jasa penginapan, makan, minum, dan bersifat umum serta fasilitas lainnya yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil.

2.2.2 Fungsi Hotel dan Peranan Hotel

a. Fungsi Hotel

Fungsi utama hotel sebagai sarana kenyamanan bermalam sementara bagi pengunjung. Perkembangan zaman daya tampung penginapan tidak hanya sekedar tempat menginap, fungsi hotel juga bisa menjadi tempat untuk pertemuan bisnis, seminar, tempat berlangsungnya pesta pernikahan, konsultasi publik dan berbagai kegiatan lainnya. Penginapan ini digunakan sebagai tempat untuk melakukan berbagai olahraga karena memiliki sarana prasarana untuk membantu berbagai aktivitas para pengunjung

b. Peranan Hotel

Hotel dalam industri pariwisata sangat penting untuk membantu wisatawan yang berkunjung dengan administrasi jasa penginapan yang diberikan oleh hotel

2.2.3 Jenis dan Pengelompokan Hotel

Jenis hotel berdasarkan kriteria pengelompokan hotel adalah sebagai berikut :

a. Pengelompokan Hotel Menurut Tipe Tamu dan Lama Menginap

-Family Hotel

Hotel yang sebagian besar tamunya terdiri dari keluarga

-Business Hotel

Sebagian besar tamunya merupakan pengunjung yang sedang melakukan tugas atau usaha

-*Tourist Hotel*

Hotel yang memiliki waktu inap yang tidak lama (harian).

Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat, contohnya *laundry*, resto, dan agen perjalanan.

-*Semiresidential Hotel*

Hotel yang memiliki rata-rata waktu penginapan dengan jangka waktu yang lebih lama (mingguan). Hotel ini sangat perlu ditingkatkan dengan berbagai jenis aktivitas, seperti aktivitas kesehatan dan kebugaran (Jogging, Spa, Track, dan juga kolam renang), Fasilitas Kuliner dan rekreasi (taman bermain, resto, dan kolam renang)

-*Residential Hotel*

Hotel yang memiliki jenjang waktu kunjungan yang sangat lama (bulanan). Dimana Hotel ini sangat perlu untuk dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas belanja, kebugaran, dan juga rekreasi.

a. Jenis Hotel Berdasarkan Desain dan Struktur Hotel

Conventional Hotel, hotel yang bentuknya tinggi bertingkat menjulang kelangit Bungalows, hotel yang bentuknya tidak bertingkat dan setiap bangunan berlokasi menyebar satu dengan yang lain Motor Hotel, hotel yang mempunyai garasi di masing-masing kamar atau kelompok kamar (Nusantaraningsih, 2009)

b. Jenis Hotel Berdasarkan Tipe Kamar Hotel

1) *Standard Room (STD)*

Standar room ialah tipe kamar yang memiliki anggaran yang paling minim di sebuah hotel. Namun, tipe ini berbeda dengan single room. Standar pada tipe ini berbeda beda disetiap hotelnya, ada hotel yang hanya memiliki satu ranjang king-site, double dengan dua ranjang queensize, atau bahkan hanya satu ranjang single room. Untuk ukuran kamar standar hanya memiliki fasilitas yang paling dasar, seperti televisi, meja, kamar mandi, dan alat pembuat kopi. Ada juga fasilitas tambahan yang tergantung dengan hotel seperti misalkan hotel bintang dua dengan hotel bintang lima yang juga memiliki fasilitas standar yang sangat berbeda.

2) *Superior Room (SUP) / Premium Room*

Kamar pada tipe ini, pada setiap hotel memiliki definisi yang berbeda-beda, ada hotel yang memiliki definisi kamar standar dengan fasilitas dan ukuran yang lebih dari kamar standar biasa. Namun, adapula hotel yang kamar tipe superiornya lebih khusus untuk memberikan khusus lebih ke pemandangan yang indah dan lokasi kamar yang lebih baik, atau lebih dikenal dengan sebutan premium room.

c. *Deluxe Room (DLX)*

Pada kamar tipe ini sengaja didesain dengan memberikan kesan lebih berkelas dari ukuran kamarnya, lokasi, hingga tampilan interior kamar.

d. *Junior Suite Room (JRSTE)/Studio (STU)*

Kamar tipe ini memiliki ukuran ruangan yang lebih besar dibandingkan kamar tipe lainnya, dimana terdapat ruang tidur dan ruang bersantai yang berpisah. Walaupun hanya berbentuk kamar single, namun tetap memiliki batasan pemisah antara ruang tidur dan ruang bersantai.

e. Suite Room (STE)

Kamar tipe ini merupakan kamar yang biasa disebut dengan apartement kecil pada sebuah hotel, karena ukurannya yang jauh melebihi ukuran standar. Memiliki ruang untuk tidur, ruang memasak dan ruang untuk tamu. Biasanya kamar ini digunakan untuk pembisnis dan keluarga yang ingin tinggal dihotel dengan jangka waktu yang lebih lama.

f. *Presidential / Penthouse Room*

Merupakan tipe kamar seperti suite room namun dengan ukuran yang lebih luas, atau biasa dikenal dengan sebutan Penthouse dimana lantai teratas dari hotel, dengan ukuran kamar yang lebih besar, pemandangan kamar dan perlengkapan terbaik yang ditawarkan dengan hotel, kamar tipe ini juga merupakan kamar termahal dari suatu hotel.

g. Pengelompokkan Hotel Berdasarkan Bintang

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/II/1988, tentang bisnis dan pengelola hotel, ditegaskan bahwa pengelompokan hotel menggunakan kerangka bintang. Dari kelas yang paling rendah diberikan bintang satu, hingga kelas yang paling tinggi adalah penginapan bintang lima. Untuk sementara, hotel yang tidak memenuhi pedoman lima kelas atau berada di bawah standar minimal yang telah ditentukan disebut penginapan non-bintang. Penjelasan jaminan kelas penginapan ini diungkapkan oleh Dirjen Pariwisata dengan pernyataan yang diberikan dan dilakukan secara berkala dengan teknik pelaksanaan yang didiktekan oleh Dirjen Pariwisata

Fasilitas	Hotel Bintang 1	Hotel Bintang 2	Hotel Bintang 3	Hotel Bintang 4	Hotel Bintang 5
Kamar Tidur	Minimal 10 kamar Standar	Minimal 20 kamar Standar	Minimal 30 kamar Standar + 2 kamar suite	Minimal 50 kamar Standar + 3 kamar	Minimal 100kamar Standar + 4 kamar
Restoran Bar Dan Coffe Shop	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1	Perlu minimal 1 Wajib minimal 1	Wajib minimal 2 Wajib minimal 1	Wajib minimal 2 Wajib minimal 1
Function Room	-	-	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1	Wajib minimal 1
Rekreasi & Olah raga	Dianjurkan	Dianjurkan	Wajib dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain	Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu minimal 1	Perlu minimal 1	Perlu minimal 3	Perlu minimal 3	Wajib minimal 3
Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

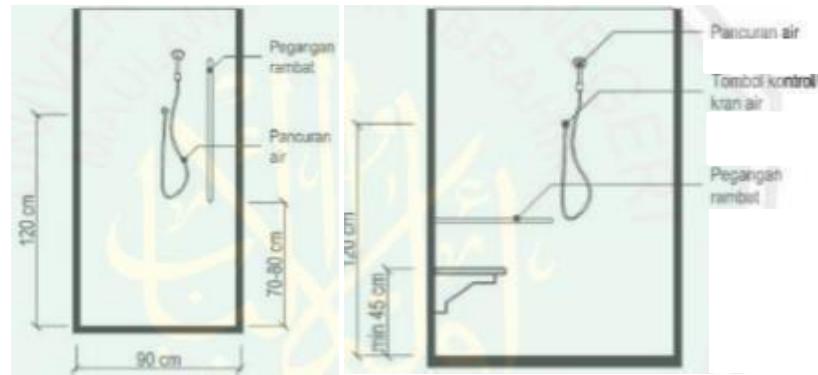
Table 2.1 Klasifikasi Hotel Berbintang Secara Garis Besar

Sumber : Olahan Data Penulis

2.2.4 Standar Ukuran Detail Penerapan

1. Shower

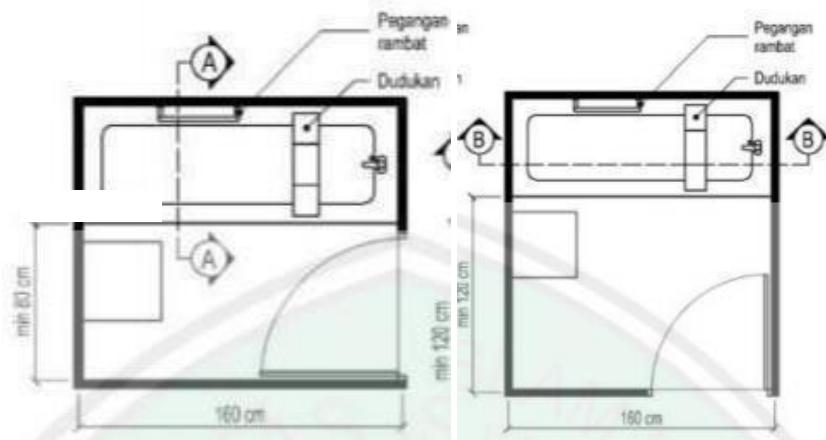
Esenzi fasilitas mandi dengan *shower* yang biasa digunakan oleh semua orang, khususnya pengguna kursi roda.



Gambar 2.1 Potongan Bilik Pancuran/shower

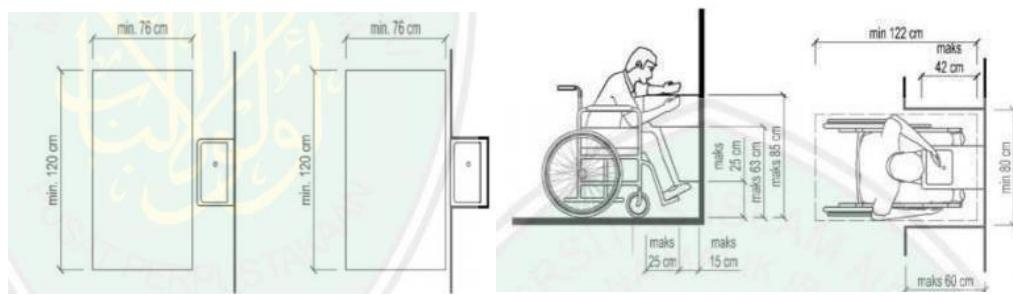
Sumber : PUPR No. 30,2006

2. Bathup



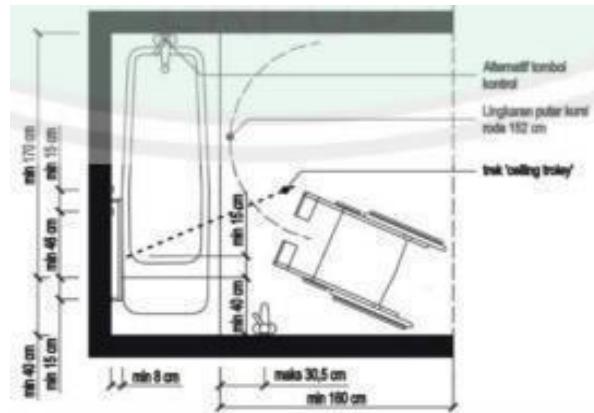
Gambar 2.2 Denah Bathup

Sumber : PUPR No. 30, 2006



Gambar 2.3 Potongan Bathup

Sumber : PUPR No. 30, 2006



Gambar 2.4 Ukuran Bebas Kursi Roda

Sumber : PUPR No. 30, 2006

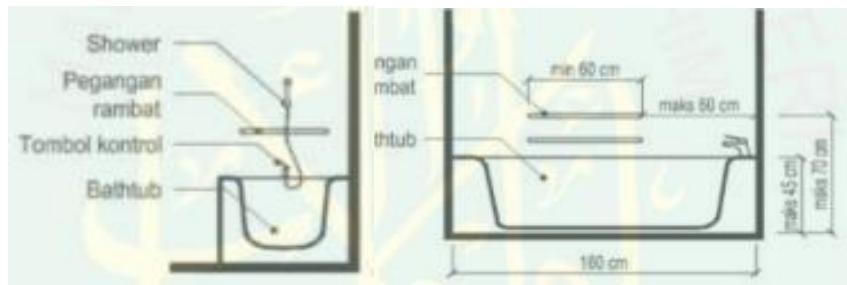
3. Wastafel

Esensi fasilitas cuci muka, berkumur atau bergosok gigi yang biasa digunakan untuk semua orang.



Gambar 2.5 Ketinggian Wastafel

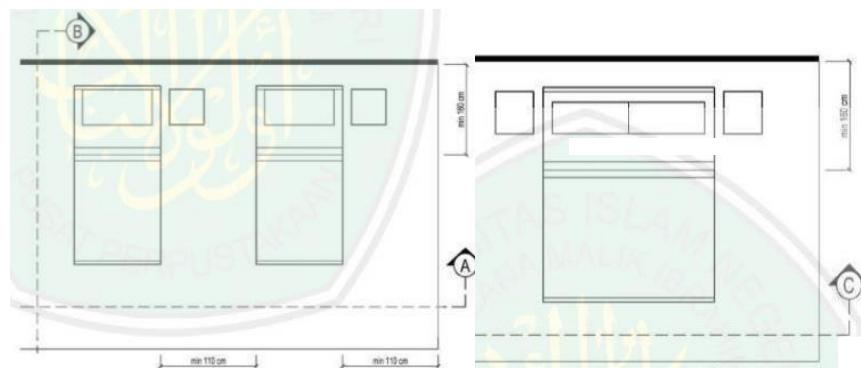
Sumber : PUPR No. 30, 2006



Gambar 2.6 Ruang Bebas Wastafel

Sumber : PUPR No. 30, 2006

4. Tempat Tidur



Gambar 2.7 Tempat Tidur

Sumber : PUPR No. 30, 2006

2.2.5 Organisasi Fungsional Hotel

Ruangan didalam hotel terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian depan (*front of the house*) dan bagian belakang (*back of the house*), yang pengaturan fungsinya adalah sebagai berikut :

1) Front of the house (sector depan hotel)

Front of the house (sector depan hotel) terdiri dari *privat* dan *public area*, sebagai berikut :

a. Guest Room

Kamar tamu ruang tamu menginap

b. Public Space Area

Merupakan tempat dimana suatu hotel dapat memperlihatkan isi dan tema hotel tersebut.

I. Lobby

Lobby adalah ruang yang benar-benar terbuka yang terletak dekat dengan penerima tamu di *front office*. Ruangan yang digunakan untuk tempat duduk hotel biasanya terletak di *lobby*, yaitu semacam tempat duduk yang diberikan kepada pengunjung untuk beristirahat dan melepas lelah sambil melihat-lihat atau menatap TV, dan lain-lain. *Back of the house*, umumnya diisi dengan berbagai fasilitas sebagai berikut:

- Entrance hall

Entrance hall yaitu ruang penghubung bagian luar atau main entrance di ruang-ruang yang ada didalam hotel, yang bersifat terbuka dengan ukuran besaran ruang yang lumayan cukup luas.

- Front desk/Reception desk

Yang telah terdiri dari ruangan-ruangan personil dari front desk dengan fungsi untuk mengelola administrasi para wisatawan pengunjung

- Guest elevator

Menjadi metode sirkulasi vertikal bagi pengunjung yang datang dari lobby atau dari area publik menuju ke guest room.

- Seating Area

Sebagai wadah bagi pengunjung yang ingin beristirahat atau hanya sekedar ingin berbincang-bincang. Sarana ini berfungsi guna menjadi tempat yang digunakan untuk berkонтak sosial diantara pengunjung wisatawan.

- Retail Area

Memiliki fungsi utama untuk menyediakan kebutuhan wisatawan sehari-hari

- Bell man

Menjadi sarana pelayanan untuk para tamu yang baru datang ataupun hendak menginggalkan hotel, dengan cara kerja pelananan berupa membawakan barang-barang bawaan pengunjung

- Support function

Menjadi sarana penunjang untuk pengunjung yang berada di area publik, seperti mesin ATM, toilet, maupun mushola.

- Consession space

Pada dasarnya ruang-ruang ini termasuk *retail area*, tetapi untuk hotel berbintang, ruang-ruang konsesi ini terpisah sendiri dan merupakan bagian dari *public area*, yang antara lain terdiri dari :

- Ruang pelayanan perjalanan

- salon kecantikan

- toko buku

- toko souvenir

- dan toko khusus lainnya

II. Food and Beverages Outlets

Yaitu area yang digunakan untuk menikmati makanan dan minuman berupa :

- Restoran

- Coffee shop

- Lounge

- *Bar*

III. Ruang Serbaguna

Yaitu ruangan yang disediakan untuk berbagai macam pertemuan, antara lain:

- Pameran Seminar

- Pertemuan/pernikahan

IV. Area rekreasi

Merupakan area yang digunakan wisatawan untuk melakukan hiburan atau berekreasi, berikut merupakan beberapa jenis area rekreasi yaitu :

- Kolam renang
- Pertokoan/retail
- Amphitheatre
- Taman
- Fitness
- Sarana olahraga
- *Foot court*

2) *Back of the house* (sektor belakang hotel)

Back of the house (sektor belakang hotel) yang terdiri dari beberapa ruangan yaitu area servis berupa :

I. Daerah dapur dan gudang (*food and storages area*)

Pada area ini tempat penyimpanan atau gudang yang digunakan sebagai penyimpanan minuman dan makanan terbagi menjadi dua golongan, yaitu gudang penyimpanan basah, dan gudang kering. Yang disesuaikan dengan kebutuhan minuman dan makanan hotel yang disimpan.

II. Daerah bongkar muat sampah dari gudang umum (receiving, trash and general storage area), tempat ini menjadi tempat naik turunnya barang-barang yang disimpan digudang dari dan ke dalam mobil pengangkut.

III. Daerah pegawai/staff hotel (*employees area*)

Merupakan area yang digunakan karyawan yang berisi loker, dan gudang bagi karyawan, dll.

IV. Daerah pencucian dan pemeliharaan (*laundry and housekeeping*)

Loundry yang digunakan untuk hotel berbintang memiliki ukuran dan fungsi yang lebih luas, fungsi utamanya digunakan untuk mencuci, mengeringkan dengan mesin press, dan menyetrika. Pada area housekeeping, terdapat beberapa ruang yang digunakan untuk kepala dan asisten departemen, area gudang penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan barang barang berupa kain, goren, sarung bantal, dll, yang digunakan untuk melayani wisatawan hotel.

V. Daerah mekanikal dan elektrikal (*Mechanical and Engineering Area*)

Berfungsi sebagai ruangan yang digunakan untuk heating dan cooling tangki maupun pompa untuk menjaga sistem operasional mekanikal hotel secara keseluruhan.

2.3 Tinjauan Hotel Resort

2.3.1 Pengertian Hotel Resort

Resort adalah sebuah penginapan yang merupakan tempat dengan pemandangan alam yang indah. Seperti pantai atau pegunungan. Hotel ini juga menghadirkan suasana olahraga. Jadi resort sendiri merupakan sebuah penginapan yang terletak di kawasan traveler, yang secara keseluruhan Hotel resort terletak sangat jauh dari pusat kota serta berfungsi sebagai tempat peristirahatan untuk bermalam dan memberikan fasilitas untuk bersantai, hiburan dan olahraga dimana para tamu datang. mengambil bagian dalam potensi regulernya dan memiliki fasilitas luar biasa untuk hiburan. relaksasi dan latihan olahraga seperti tenis, golf, spa, *jogging*, dan *tracking*, petugas mampu dan mengetahui dengan baik lingkungan hotel, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort itu sendiri.

Dedinisi dari hotel resort sendiri merupakan hotel atau penginapan yang berada pada kawasan pariwisata, yang digunakan oleh sebagian wisatawan untuk dilakukannya kegiatan menginap dan bukan melakukan sebuah kegiatan usaha, dan pada umumnya hotel resort ini jauh dari jangkauan, atau jauh dari pusat ibu kota agar dapat difungsikan menjadi tempat peristirahatan sementara yang nyaman, dan memiliki fasilitas yang sesuai.

2.3.2 Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Tujuan dari Hotel resort merupakan penginapan yang digunakan untuk wisatawan, namun selain itu fungsi dan tujuannya ialah sebagai sarana rekreasi. Berikut faktor-faktor yang menimbulkan adanya Hotel Resort yaitu :

- a. Kurangnya waktu untuk istirahat

Masyarakat kota yang mayoritas menghabiskan waktunya sehari-hari di kantor, padat dengan kegiatan dan kesibukan pekerjaan, sehingga kekurangan waktu untuk beristirahat dengan nyaman.

- b. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Pada dasarnya manusia lebih cenderung membutuhkan hiburan untuk merelaksasi diri dari kepenatan hidup sehari-hari, maka dibutuhkannyalah rekreasi untuk menghilangkan kepenatan yang diakibatkan aktivitas yang padat.

- c. Kesehatan

Pemulihan kesehatan masyarakat yang padat dengan kegiatan pekerjaan ataupun manusia lanjut usia sangat dibutuhkannya tempat-tempat yang memiliki area healing dengan hawa sejuk dan memiliki pemandangan yang indah, begitu pula dengan akomodasi penginapan sebagai tempat peristirahatan yang sesuai.

- d. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Potensi alam yang indah nan sejuk sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat perkotaan, karena di perkotaan sangatlah sulit didapatkan, dengan begitu masyarakat perkotaan memiliki keinginan untuk menikmati wisata alam yang indah, dan ini bisa menjadi potensi besar bagi Hotel Resort untuk menawarkan keindangan alam nan sejuk yang dapat dikombinasikan pada bangunan Hotel

Resort, agar dapat dinikmati oleh pengunjung wisatawan, khususnya dari area perkotaan.

2.3.3 Karakteristik Hotel Resort

Terdapat delapan karakteristik dari Hotel Resort yang dapat dibedakan berdasarkan jenis hotelnya :

1. Sasaran tamu

Sasaran pengunjung *Hotel Resort* adalah para wisatawan yang berencana untuk bersantai, berwisata (baik alam, budaya, dan sejarah) dan mempelajari hal-hal baru, seperti kehidupan disekitar. Oleh karena itu, hotel harus nyaman, memberikan kesan traveler, dan nyaman dengan lingkungan yang baik.

2. Lokasi

Hotel Resort berlokasi di tempat yang mempunyai potensi baik wisata alam, budaya, seni maupun lainnya. Area memegang peranan penting dalam pencapaian baik hotel resort, karena lokasi ke objek wisata yang signifikan dan koneksi ke olahraga adalah permintaan utama pasar dan harga yang memperengarui. Karena area ini, penggunaan kemungkinan normal dan kondisi lingkungan khas dapat ditingkatkan dalam perencanaan.

3. Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu motivasi para wisatawan untuk datang dan berekreasi mengisi waktu luang, dengan menyediakan fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif outdoor maupun indoor. Fasilitas pokok yaitu meliputi ruangan tidur yang digunakan sebagai area privasi pengunjung. Sedangkan fasilitas outdoor yaitu seperti lapangan tenis, kolam renang, dan penataan landscape yang indah.

- a. Fasilitas umum, merupakan fasilitas dengan menyediakan kebutuhan umum pengunjung seperti pelayanan, akomodasi, relaksasi dan rekreasi.
 - b. Sedangkan untuk fasilitas tambahan hotel, merupakan fasilitas yang menyediakan lokasi khusus untuk memanfaatkan kondisi alam yang ada untuk dikembangkan menjadi area rekreasi yang lebih spesifik dengan menggambarkan keindahan dan karakteristik resort. Salah satu contoh dari fasilitas ini adalah kondisi resort bagian tepi laut atau pantai, yang dapat memanfaatkan pasir pantai ataupun sinar matahari pantai sebagai objek pendukung desain resort ini, yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan kegiatan selancar, menyelam atau diving, berenang hingga berjemur dipinggir pantai.
4. Arsitektur dan Suasana
- Para wisatawan yang berkunjung ke hotel resort, cenderung lebih mencari akomodasi arsitektur khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna *Hotel Resort* biasanya memilih suasana yang nyaman dengan desain arsitektur yang menunjukkan tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan gambaran bernuansa etnik.
5. Segmen Pasar
- Tujuan yang ingin dicapai adalah wisatawan/tamu yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, pegunungan dan berbagai tempat yang memiliki pemandangan indah.
6. Privasi tamu *Hotel Resort*
- Merupakan ciri khas dan menjadi syarat minimal dari suatu metode untuk kenyamanan. Privasi ini dibuat melalui rencana yang tertutup namun terasa nyaman dan dapat berbaur dengan lingkungan.

7. Citra bangunan

Adalah penampilan dan kesan kepribadian struktur. Gambaran ini dapat dibingkai melalui: Menggunakan aset normal dan keunikan suatu tempat serta diharapkan dapat mengubah struktur aktual dengan karakter lingkungan setempat. Mempersiapkan fasilitas yang sesuai dengan iklim setempat dan tapak

8. Pengalaman khusus

Diidentifikasi dengan pengalaman pengunjung yang dibawa oleh suasana ruang dan atraksi saat ini yang diiklankan dan ditawarkan. Ketenangan, cara hidup berubah, dan bukaan untuk melepas lelah. Kedekatan dengan alam, hutan, gunung, dll. Memiliki prolog skala manusia untuk berbagai masyarakat dan gaya hidup.

a. *Marina Resort Hotel*

Jenis resort ini memiliki lokasi yang terletak dikawasan marina atau pelabuhan laut. Desain dari hotel resort ini lebih memanfaatkan potensi laut atau perairan, biasanya rancangan desain hotel yang berada di marina ini diwujudkan dengan melengkapi beberapa fasilitas berupa dermaga, dan lebih mengutamakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan kegiatan air, fasilitas pemandangan tepi pantai untuk menikmati indahnya matahari pagi dan sore.

2.3.4 Jenis Hotel Resort

a. Beach Resort Hotel

Beach Resort Hotel merupakan sebuah penginapan hotel yang berfokus pada keindahan pantai dan laut sebagai daya tarik. Menelusuri gaya hidup masyarakat sekitar, mengikuti berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan tujuan utama.



Gambar 2.8 Hotel resort beach

Sumber : krabi-hotel.com

b. Village Resort Hotel

Village Resort Hotel menekankan sebuah kawasan yang memiliki tema sosial dan etnik yang unik sebagai daya tarik. Terjun ke cara hidup area lokal atau lingkungan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat, dan meninggalkan modernisme.



Gambar 2.9 Maritim Resort

Sumber : oyster.com

c. *Mountain Resort Hotel*

Mountain Resort Hotel merupakan hotel yang terletak di kawasan pegunungan yang memiliki pemandangan indah, budaya serta potensi wisata alam. fasilitasnya lebih menekankan pada isu-isu yang diidentifikasi dengan hiburan alam dan rekreasi natural namun tetap mengandung kultur budaya, seperti panjat tebing, hiking, dll



Gambar 2.10 Hanging Garden of Bali

Sumber : hanginggardenofbali.com

d. *Sight-Seeing Resort Hotel*

Sight-Seeing Resort Hotel yaitu berupa hotel yang terletak di area berpotensi khusus dan menarik, misalnya pada pusat perkembangan kawasan bersejarah, dan tempat-tempat antik.

e. *Forest Resort Hotel*

Forest Resort Hotel yaitu hotel yang memiliki lokasi di area hutan dengan memiliki karakter yang khas berdampingan dengan flora dan fauna. Wisatawan dapat menikmati pemandangan keindahan alam sekaligus mempelajari segala sesuatu yang ada didalam hutan. Pada umumnya hotel ini lebih banyak digunakan sebagai penelitian mengenai konservasi hutan lindung.

f. *Health and Spa*

Resort Hotel Health and Spa Resort Hotel yaitu hotel yang memiliki fasilitas khusus yang digunakan untuk pemulihan kesehatan jasmani, rohani, maupun mental.

g. *Rural Resort Hotel*

Hotel yang berada di area pedesaan, jauh dari keramaian kota. Hotel ini memiliki daya tarik tersendiri dengan melengkapi fasilitas olahraga, serta aktivitas yang jarang sekali ditemukan di area perkotaan. Contohnya seperti : berbuku, panjat tebing, berkuda, serta memanah.

h. *Themed Resort Hotel*

Hotel ini lebih menawarkan fasilitas utama dengan menggunakan tema tertentu, yaitu seperti terdapat atraksi yang spesial dan unik. Contohnya hotel yang bertema seperti, *casino hotel resort, convention And conveverence resort hotel.*

2.3.5 Standar Persyaratan Bangunan Hotel

Persyaratan khusus adalah hal-hal yang terkait dengan persyaratan umum, namun memiliki spesifikasi yang lebih mendetail. Persyaratan khusus menyangkut lokasi dan tapak, keadaan sekitar bangunan sebagai berikut :

1) Umum

- a. Lokasi mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat langsung ke zona hotel dan dekat dengan tempat wisata.
- b. Menghindari terjadinya pencemaran yang diakibatkan oleh gangguan luar bangunan seperti bau tidak sedap, suara bising kendaraan, debu kendaraan, serangga maupun binatang, dan asap kendaraan.
- c. Terdapat area pertamanan baik nan indah yang terletak didalam ataupun diluar bangunan.
- d. Terdapat area parkir kendaraan pengunjung hotel.

2) Ruang Fungsional

Ruang fungsional adalah ruang untuk acara-acara tertentu, fungsinya sama seperti ruang serba guna

- Minimal terdapat 1 buah bukaan pintu masuk yang terpisah dari lobby utama.
- Terdapat toilet.
- Terdapat prefunction room

3) *Lobby*

Tempat penerimaan pengunjung untuk mendapatkan informasi, menyelesaikan masalah administrasi.

Ruang yang termasuk dalam *lobby* antara lain :

- *Entrance hall*

Ruang penerima utama yang akan menghubungkan area luar atau main entrance dengan ruang-ruangan yang ada didalam hotel. Bersifat terbuka dengan kualifikasi besaran ruang yang cukup luas

- *Front desk/Reception desk*

Terdiri atas ruang-ruang personil *front desk* yang berfungsi untuk memproses dan mengelola administrasi pengunjung.

- *Guest elevator*

Menjadi sarana prasarana yang digunakan sebagai sirkulasi vertikal bagi para pengunjung yang datang dari lobby maupun area publik lalu menuju ke arah guest room maupun fungsi lainnya di bagian atas.

- *Support function*

Sebagai sarana penunjang untuk tamu yang berada di area publik, antara lain seperti toilet, telepon umum, mesin ATM, dan lain-lain.

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² / orang
<i>receptionist</i>	BPDS	10 m ² / unit
<i>Ruang Kasir</i>	NAD	2,75 m ² / orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m ² / unit
<i>Toilet Umum</i>	NAD	3,6 m ² / orang

Tabel 2.2 Standar Ruang-ruang *Lobby*

4) *Food and Beverages Outlets*

Merupakan area yang digunakan sebagai tempat menikmati makanan dan minuman yaitu berupa :

- Restoran
- *Coffee shop*
- *Lounge*

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2,5 m ² / orang
cafe	NAD	2,5 m ² / orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

Tabel 2.3 Standar Ruang Penunjang5) Ruang Serbaguna atau *function room*

Ruangan yang disediakan untuk berbagai macam pertemuan antara lain:

- Pameran
- Seminar
- Pertemuan/pernikahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting room</i>	HMC(hotel, motel and condominium)	1,1-1,3 m ² / orang
<i>function room</i>	HMC	1,8 m ² / orang

Tabel 2.4 Standar Ruang Serbaguna

6) Area Rekreasi

Dipergunakan oleh para pengunjung untuk berekreasi, berolahraga, dan lainnya, antara lain :

- *Swimming pool*
- *Food court*
- *Retail area*
- Kolam anak buatan, Amphitheater + *Dancing Fountain*
- Taman
- Sarana Olahraga
- *Fitness*
- Spa dan Sauna

2.4 Tinjauan Arsitektur Bioklimatik

2.4.1 Pengertian Arsitektur Bioklimatik

Arsitektur merupakan ilmu atau seni untuk merancang sebuah bangunan, baik dalam merancangan bangunan dan strukturnya yang lebih fungsional, yang lebih terstruktur dengan baik serta memiliki beberapa nilai estetika.

Arsitektur bioklimatik yang berlandaskan pada pendekatan desain yang pasif, dan memiliki minimum energi dengan lebih memanfaatkan energi yang ada dari alam dan iklim lingkungan setempat yang digunakan sebagai kondisi kenyamanan bagi para penghuninya.

Dicapai dengan organisasi morfologi bangunan yang digunakan dengan metode yang lebih pasif antara lain konfigurasi massa bentuk bangunan, perancangan dan perencanaan tapaknya, desain fasad, orientasi bangunan, peralatan pembayangan, maupun penerangan alam dengan mengaplikasikan warna yang selubung bangunan, landscape horizontal dan vertikal, maupun ventilasi alamiah. Hal ini dapat dikonseptualisasikan sebagai desain bangunan yang memanfaatkan berbagai elemen biofisik. Unsur- unsur biofisik terutama diambil dari ekosfer, bukan litosfer yaitu, panas, cahaya, lanskap, udara, hujan dan bahan.

“Arsitektur Bioklimatik adalah, suatu jalan dalam mendesain berbagai bangunan dan mempengaruhi lingkungan dalam bangunan dengan lebih memilih bekerja menggunakan kekuatan alam disekitar bangunan”.

Arsitektur bioklimatik yaitu pendekatan yang lebih berfokus kepada iklim lingkungan sebagai salah satu konteks generator utama, dan yang tidak membahayakan lingkungan sekitar bangunan, dengan menggunakan energi yang seminimal mungkin sebagai targetnya sendiri.

Bioklimatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kehidupan dengan iklim dan efek apa saja dari iklim yang dapat berpengaruh kepada aktifitas manusia sehari-hari dan kesehatannya. Bangunan bioklimatik merupakan bangunan yang tersusun dari desain pengguna teknik hemat energi yang berhubungan dengan data meteorologi dan iklim lingkungan setempat yang hasilnya akan berupa bangunan yang dapat berinteraksi baik kepada lingkungan dan berkualitas daya tinggi.

2.4.2 Dasar Arsitektur Bioklimatik

Di zaman ini, lingkungan sekitar mengalami perubahan yang seknifikan. Dimana global wharming yang sudah terasa dampaknya kedalam kehidupan kita membuat banyak manusia sangat sulit menikmati kenyamanan dalam kehidupannya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh banyaknya penggunaan energi sumber daya yang tidak dapat diperbaharui terlalu berlebih sehingga terjadinya ketidak seimbangan dunia. Dengan upaya mencari kenyamanan kehidupan yang lebih baik dalam kelanjutannya, maka banyak manusia yang mencari dan menemukan ide atau gagasan sebagai dasar penghematan energi, gagasan untuk peduli dunia pula. Kesadaran energi dimana sumber energi didunia dapat mengalami krisis. Terdapat potensi-potensi hasil riset yang melalui pengembangan yang dikerahkan sebagai salah satu pengatasan krisis pada sektor bangunan gedung ataupun perumahan yang tentunya merupakan salah satu faktor kemrosotan untuk keseimbangan dunia.

Gaya arsitektural sangat perlu dilakukan dengan beberapa pertimbangan efisiensi energi, dengan mengingat sekitar 36-45% kebutuhan energi rasional yang harus terserap dalam bangunan. Dalam krisis ini ternyata energi sangat memacu mengenai perkembangan arsitektur baru yang didesain yang sadar

energi dengan berdasarkan sesuai dengan masalah ekologis dengan berkaitan langsung oleh iklim lingkungan sekitar, eco-arsitek mempunyai empat aspek-aspek utama yaitu berupa :

1. Kesehatan

Bertujuan untuk merancang bangunan yang lebih ramah lingkungan dan lebih sehat dan sehingga tidak menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi lingkungan dan penghuninya, baik secara mental atau fisik pengguna.

2. Afeksi

Agar terciptanya bangunan sehingga penghuninya sadar akan alam dan sekitarnya.

3. Ekologi

Supaya tercapai perencanaan bangunan yang baik secara holistiknya dengan kehidupan lingkungan tempat tinggal manusia.

4. Antropologi

Untuk menghargai ilmu yang diturunkan dari nenek moyang mengenai tata cara membangun tempat tinggal atau bangunan yang ramah akan lingkungan, maka bangunan akan di desain sesuai dengan lingkungan, sadar akan energi yang memiliki berbagai macam paradigma dalam penentuan desain atau tema dalam perancangan bangunan arsitektur, seperti :

- a. Bioklimatik ramah lingkungan
- b. Arsitektur yang hemat akan energi
- c. Arsitektur Surya
- d. Arsitektur *Green*
- e. Arsitektur Geopropilaktik
- f. Arsitektur pemanfaatan daur ulang
- g. Arsitektur Analogi Alam

Pada dasarnya tema dalam perancangan bangunan arsitektur sama, yaitu ekologis namun berbeda dalam penerapan desain yang dapat disimpulkan, seperti :

- a. Bioklimatik ramah akan lingkungan

Adalah bangunan dengan pengendalian udara alami yang nyaman. Arsitektur yang memiliki landasan sesuai dengan pendekatan desain yang pasif dan sangat minim energi menggunakan iklim lingkungan setempat agar terciptanya suatu kondisi kenyamanan untuk para penghuninya.

- b. Arsitektur yang hemat akan energi

Arsitektur yang memiliki landasan pemikiran untuk meminimalisir penggunaan energi tanpa harus memberikan batasan atau mengubah dari

fungsinya pada bangunan, produktivitas maupun kenyamanan penghuninya, dengan hanya memanfaatkan ilmu dan teknologi.

c. Arsitektur Surya

Merupakan arsitektur yang mengangkat dan memanfaatkan energi matahari atau radiasi cahaya termal baik secara langsung ataupun tidak langsung atau disebut dengan energi angin, dimana pada elemen ruang dalam arsitektur yang berupa dinding, lantai dan atap yang digunakan secara integratif dan berfungsi untuk menjadi sistem surya yang aktif ataupun surya yang pasif.

d. Arsitektur *Green*

Sebuah rancangan arsitektural yang menerapkan sistem menghindari jenis material buatan yang dapat berperan buruk pada alam dan dapat mencemari alam. Dengan menggunakan efisiensi energi baik menggunakan pola yang berkelanjutan atau sustainable, maupun menggunakan pendekatan holistik dimana penekanan ini sangat menitik beratkan kepada penggunaan material pada bangunan.

e. Arsitektur Geopropilaktik

Merupakan sebuah rancangan arsitektural yang dapat meniru sebuah bentuk alam atau mengembangkan benda-benda dari alam sebagai elemen pendukung pada fungsi bangunan.

f. Arsitektur Daur Ulang

Rancangan arsitektural yang dapat memanfaatkan barang-barang yang telah terpakai atau barang bekas menjadi perabot, bahkan dapat digunakan sebagai material pada bangunan. Tentu daur ulang disini bukan mengambil dari sembarang barang bekas, namun dilihat kembali barang bekas yang masih layak dan dinilai kembali susai dengan segi pemanfaatannya, dilihat seberapa

besar berdampak dengan kesehatan dan dampak daya tahan material barang bekasnya.

g. Arsitektur Analogi Alam

Merupakan rancangan bangunan yang meniru akan bentuk benda-benda yang berasal dari alam, namun tetap menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang telah maju.

2.4.3 Inti dan Tujuan dari Arsitektur Bioklimatik

Rancangan bioklimatik merupakan sebuah rancangan yang memiliki dasar respon kepada siklus iklim setempat.

Rancangan sesuai dengan iklim, memiliki dasar-dasar tertentu yaitu berupa :

- a. Penghematan terhadap energi sehingga dapat menghasilkan biaya yang lebih mudah dan rendah dalam operasionalnya.
- b. Ekologi didesain dengan menggunakan iklim dan perangkat yang non mekanik dengan tujuan akan ramah lingkungan.
- c. Rancangan terhadap iklim berupa (Bio) Regionalisme ialah cara pandang dari sebuah komunitas masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Perancangan yang berkonteks bioklimatik memiliki sebuah ketergantungan kepada kondisi yang berbeda dan unik dari alam sekitarnya dengan lebih memahami dari karakteristik alam dan lingkungannya, hasil randangan yaitu sistem yang telah dipersiapkan untuk lebih beradaptasi dengan maksimal kepada perubahan-perubahan yang terjadi di alam.

- a. Kondisi yang lebih spesifik dari sebuah iklim dan lingkungannya akan tergambar oleh faktor-faktor yang kritis dengan harus menangani rancangan bangunan tersebut.

- b. Tempat hunian mempun yaitu sebuah tingkatan dalam kebutuhan kenyamanan yang lebih tinggi, terutama kenyamanan fisik pengguna.
- c. Tempat Sistem Operasional

Sistem yang dipergunakan didalam bangunan sesuai dengan kategori berikut :

- Sistem Pasif.

Merupakan tingkatan terendah dalam mengkonsumsi energi, baik minimal penggunaan peralatan mekanikal elektrikalnya sesuai dengan sumber daya yang tidak memiliki pembaharuan.

- Sistem *Hybrid (mixed mode)*

Sistem yang tergantung dari energinya atau sebagian yang dibantu oleh penggunaan mekanikal elektrikalnya.

2.4.4 Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik

Arsitektur bioklimatik akan membuat pola berarsitektur lebih baik, sebagai berikut :

- A. Lebih memanfaatkan alam misalnya matahari yang sinarnya dapat dimanfaatkan sebagai pengganti lampu pada siang hari dengan tujuan mengurangi pemakaian energi listrik yang berlebihan, serta dapat menjadikan energi listrik alternatif.
- B. Penggunaan sirkulasi udara atau penghawaan secara alami untuk menjadi pengganti udara buatan atau air condentioner (AC)
- C. Penampungan air hujan dan diolah kembali untuk membantu keperluan domestik.

D. Penggunaan energi dengan menerapkan konsep efisiensi menggunakan penghawaan dan cahaya alami yaitu sebuah konsep yang spesifik sebagai wilayah pada iklim tropis.

a. Dalam Esensi Penggunaan Lahan

- Lahan yang semakin hari semakin susah ditemukan, dan bernilai jual tinggi, dan memiliki ukuran yang lebih sempit, tidak hanya digunakan seutuhnya untuk bangunan, namun pemanfaatan penghujauan dan penunjang berkelanjutan untuk mengangkat potensi lahan.
- Lahan yang ada dipergunakan dengan seperlunya dan sebaik-baiknya sehingga tidak semua lahan harus dipergunakan menjadi bangunan karena lahan yang ada tidaklah cukup hijau dan memerlukan taman. Penggunaan lahan secara efisien dan terpadu.
- Potensi penghijauan pada lahan dapat digantikan dengan berbagai inovasi, contohnya pada atap bangunan atau roof garden, bisa pula menambahkan taman pada dinding dan tembok atau yang disebut taman gantung, dan pagar tanaman, dan sebagainya.
- Lebih menghargai adanya penghijauan pada lahan, dengan berperilaku baik terhadap alam, tidak menebang pohon sembarangan, desain ruangan yang terbuka menghadap ke arah penghijauan atau taman, yang sesuai dengan fleksibilitas bukaan bida menjadi sebuah inovasi untuk mengintegrasikan kedalam atau keluar bangunan.
- Lebih mempertimbangkan hal-hal yang menjadi sebuah tolak ukur untuk memanfaatkan berbagai potensi lahan, dengan contoh : luas maupun berapa banyak ruangan yang diperlukan, lahan terletak dibagian mana, dan apakah konsekuensi terhadap desain yang dibuat, bagaimana bentuk dan

pengaruh site terhadap desain ruangannya. Seberapa banyak penggunaan potensi cahaya matahari dan penggunaan penghawaan alami.

b. Efisiensi penggunaan material bangunan

- Lebih memanfaatkan material-material sisa untuk penerapan pembangunan, sehingga tidak membuang-buang barang yang tersisa pasca pembangunan, semisalnya terdapat kayu sisaan bekas pembuatan bekisting yang dapat dipergunakan kembali untuk bagian lain dari bangunan.
- Penggunaan material yang mudah ditemui atau sudah sulit ditemui dengan dipergunakan secara sebaikbaiknya.

c. Penggunaan Material baru dan Teknologi

- Memanfaatkan energi yang berpotensi seperti cahaya matahari, angin, dan domestik untuk rumah tinggal domestik. Misalnya kayu
- Pemanfaatan material yang baru dengan melalui penemuan-penemuan baru secara mendunia dapat memberikan kesempatan berupa material guna cepat dalam diproduksi, anggaran rendah atau lebih murah.

Contohnya bambu.

d. Dalam Manajemen Limbah

- Membuat system pengolahan limbah domestic seperti air kotor (*black water, grey water*) yang mandiri dan tidak membebani sistem aliran air kota.

2.5 Studi Preseden Bangunan dengan konsep Bioklimatik

1. Gedung Mesiniaga di Subang Jaya

Gedung Mesiniaga di Subang Jaya, Kuala Lumpur, Malaysia. Konsep desain bangunan ini menggunakan prinsip arsitektur Bioklimatik oleh Ken Yeang sebagai contoh penerapan teori Bioklimatik pada bangunan tinggi. Bangunan ini memiliki fasilitas 6 ruang kelas, *demo center*, auditorium dengan 130 kursi, *lounge*, *cafetaria*, dan ruang doa. Bangunan ini merupakan paradigma baru dalam rancang bangunan gedung pencakar langit.

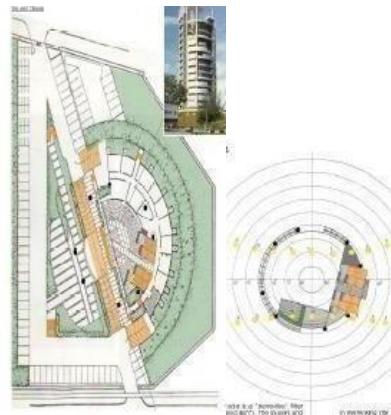


Gambar 2.11 Gedung Mesiniaga di subang jaya

Sumber : Menisiaga.com

A. Penerapan

Tapak memiliki *daylighting* alami yang cukup baik dikarenakan area bangunan ini tidak padat. Penggunaan fasade kaca secara maksimal arah hadap utara dan selatan. Pada arah barat dan timur diberi sun shading. Sehingga mengurangi panas matarai.



Gambar 2.12 Gedung Mesiniaga di subang jaya

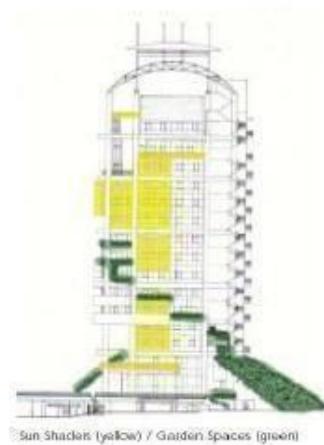
Sumber : Menisiaga.com

B. Kelembapan

Karena tapak memiliki jarak antar bangunan yang cukup jauh/tidak padat. Sehingga pemanfaatan angina digunakan secara maksimal sebagai pengurang kelembapan

C. Radiasi

Karena bangunan yang memiliki jarak cukup jauh, sehingga tidak mendapatkan bayangan. Maka peggunaan vegetasi sebagai pembayangan pada tapak.



Gambar 2.14 Gedung Mesiniaga di subang jaya

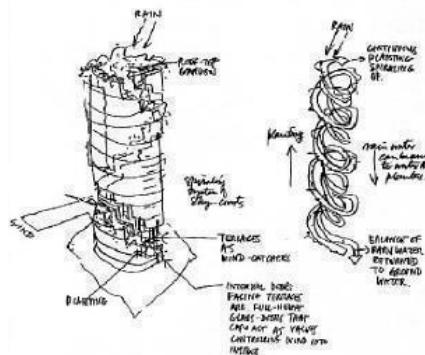
Sumber : Menisiaga.com

Struktur rangka di ekspos sehingga cahaya matahari dapat masuk secara bebas. Penggunaan vertikal planting, sun screen, serta penataan ruang yang menjorok kedalam bangunan membuat kesan adanya kanopi dan teras pada bangunan.



Gambar 2.15 Gedung Mesiniaga di subang jaya

Sumber : Menisiaga.com



Gambar 2.16 Gedung Mesiniaga di subang jaya

Sumber : Menisiaga.com

2. JW Marriot Hotels Sanya Dadonghai Bay



Gambar 2.17 JW Marriot Hotels

Sumber : Marriots_sanya_dagongha.com

JW Marriott Hotel Sanya Dadonghai Bay terletak di Teluk Dadonghai, Kota Sanya, Provinsi Hainan. Pantai Dadonghai datar dan lembut, membentang dengan lembut hingga satu kilometer. Sebagai resort musim dingin, Dadonghai terkenal karena "air hangat, pasir putih, dan pantai yang rata". Resort ini merupakan resort tepi laut yang berkembang awal di Sanya.

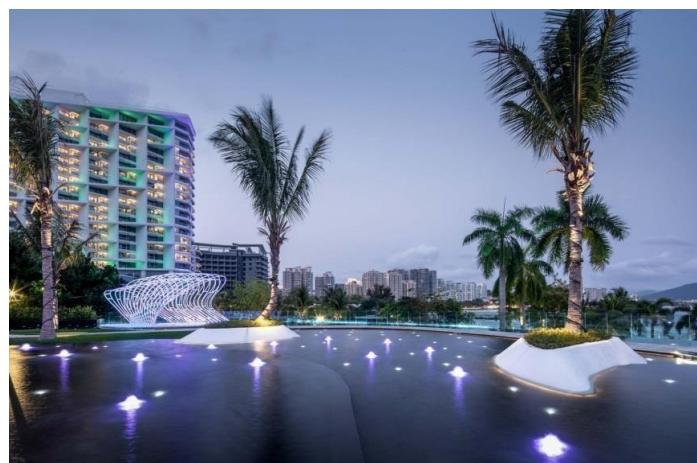
Dengan dasar pandangan terbuka ke laut, dengan desainnya diharapkan memiliki struktur alami, tidak material, dan dinamis untuk bergabung dengan laut. Sementara itu tinggal di dekat pantai, harus bisa merasakan angin laut atau memperluas pandangan ke pantai, yang sudah termasuk karakteristik bangunan itu sendiri. Desain harus sesuai dengan bentuk spasial dari unsur-unsur alami pantai, membiarkan orang berinteraksi dengan laut. Perancang terinspirasi oleh angin laut untuk menghadirkan struktur zig-zag berbentuk seperti angin beku dengan garis-garis dinamis dan tidak beraturan.



Gambar 2.18 JW Marriot Hotels

Sumber : Marriots_sanya_dagongha.com

Desain lansekap didasarkan pada analisis angin dan lingkungan cahaya pantai. Untuk memandu garis pandang ke laut, perancangan lanskap air seperti cermin antara situs dan laut. Konsep artistik seperti angin sepoi-sepoi terletak di air dan cahaya. Simulasi pencahayaan dari fenomena alami bioluminesensi laut, yang membuat konsepsi artistik laut lebih intens.



Gambar 2.19 JW Marriot Hotels

Sumber : Marriots_sanya_dagongha.com

Unsur artistik statis tercermin pada permukaan air, memberikan rasa dinamis pada ruang statis. Di sini, laut non-objektif diubah menjadi cahaya variabel, bayangan dan angin, seolah-olah orang melihat laut lagi ketika duduk, berbaring, dan berjalan.



Gambar 2.20 JW Marriot Hotels

Sumber : Marriots_sanya_dagongha.com

BAB III

METODE PERANCANGAN

Pada bab tiga ini akan memberikan pembahasan mengenai metode yang akan digunakan pada perancangan, alur teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data, maupun analisa yang akan terapkan pada perencanaan, skema perancangan yang menjadi metode perancangan pada Hotel Resort ini.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk metode awal yang akan dilakukan agar dapat menunjang terjadinya proses perencanaan dan perancangan, karena proses perencanaan dan perancangan berlangsung dengan baik apabila terkumpulnya data-data yang dibutuhkan. Metode yang harus dikumpulkan terdiri dari dua metode, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu berupa data yang dapat mendukung dalam perancangan objek dengan bentuk berupa pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer yaitu dilihat berdasarkan data fakta karena data ini didapatkan melalui kondisi yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan metode observasi lapangan, dan juga wawancara, seperti :

- a. Kondisi eksisting yang terdapat pada tapak, akan meliputi luasan dan bentuk tapak, hidrologi, vegetasi, klimatologi, kondisi topografi, dan juga utilitas yang terdapat pada tapak.

- b. Kondisi lingkungan pada tapak yaitu berupa, akses menuju tapak, peraturan pemerintah setempat, sosial budaya dan juga kebisingan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang didapatkan sebagai data pendukung yang berasal dari buku, teori, studi literatur yang dapat berkaitan dengan objek perancangan yang dapat dilakukan dengan melalui beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek non arsitektural yaitu meliputi aturan-aturan dasar, sistem-sistem, pola kegiatan pengguna didalam objek perancangan dan studi literatur penerapan Arsitektur Bioklimatik pada *Hotel Resort*.
- b. Aspek arsitektural yaitu meliputi bentuk bangunan, tata letak tapak, sirkulasi dengan menyesuaikan kegiatan, penggunaan material yang sesuai, ruang yang mengikuti standar yang telah ditentukan, begitu pula ukuran yang digunakan, hingga fungsi antar elemen pendukung baik dalam studi preseden tentang Arsitektur Bioklimatik dan objek perancangan.

3.2 Analisa Perancangan

Tahap berikutnya yaitu berupa analisis dengan melakukan proses pendekatan-pendekatan yang merupakan salah satu tahapan kegiatan yang terdiri dari beberapa rangkaian terhadap kondisi rencana tapak. Metode yang dipakai didalam analisis yaitu metode yang terdiri dari analisis mikro dan analisis makro. Analisis makro yaitu berupa analisis dalam skala besar atau skala kawasan, namun apabila analisis mikro yaitu analisis yang berupa analisis pada bagian tapak, analisis pelaku, analisis fungsi, analisis bentuk, analisis ruang serta analisis utilitas dan struktur bangunan.

Data yang didapat selanjutnya yaitu berupa data yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan program perancangan, ialah dengan menggunakan beberapa teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan Hotel Resort di Lampung, berupa nilai-nilai diatas sebagai salah satu dasar analisis yang akan diintegrasikan yaitu antara lain :

1. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang diawali dengan mengidentifikasi tapak dengan hubungan yang akan dirancang dengan melihat kondisi lingkungan sekitar. Pada hotel resort di Lampung ini, analisis tapaknya akan menghasilkan sistem tapak yang berkaitan dengan fasilitas yang akan diwadahi pada perancangan tapak, analisa ini meliputi analisis pandangan dan orientasi, analisis kebisingan, analisis pencapaian, analisis vegetasi, analisis pengaruh iklim dan analisis zoning.

2. Analisis Aktivitas

Metode analisis aktivitas berhubungan dengan analisis fungsi bangunan yang akan dirancang. Analisis ini dicapai dengan menganalisis aktivitas yang dilakukan pengguna mulai dari masuk tapak ke bangunan sampai keluar tapak.

3. Analisis Pelaku Kegiatan

Analisis pelaku kegiatan dilihat dari analisis fungsi ruang pada dalam bangunan, analisis ini dapat dicapai dengan menentukan aktivitas pengguna tapak, yaitu dimulai dari masuk hingga keluar tapak.

4. Analisis Sistem Bangunan

Pada analisa ini sangat berkaitan dengan tapak, bangunan dan lingkungan sekitar bangunan, analisa yang meliputi analisa sistem struktur, utilitas berupa sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan sampah, sistem drainase, pencahayaan

dan penghawaan, sistem komunikasi dan keamanan, dan sistem penangkal petir pada bangunan.

3.3 Konsep Perancangan

Dalam tahap konsep perancangan, hasil dari analisis yang sudah didapat akan menghasilkan hubungan konsep yang nantinya akan menjadi salah satu pedoman yang gunakan untuk merancang. Konsep ini berupa konsep arsitektural, konsep dasar, konsep utilitas dan struktur bangunannya, dalam hal ini akan diterapkan konsep Arsitektur Bioklimatik.

1. Konsep Dasar

Konsep dasar yaitu hasil yang didapatkan dari pengerucutan tema, yaitu penerapan konsep pendekatan arsitektur bioklimatik pada bangunan Hotel Resort.

2. Konsep Arsitektural

Konsep arsitektural yaitu gambaran dari dasar-dasar perancangan. Konsep tata ruang luar, bentuk, dan tata ruang dalam, yang dapat diambil dari aspek-aspek yang dapat berkaitan dengan penerapan konsep arsitektur bioklimatik.

3. Konsep Utilitas dan Struktur

Konsep utilitas dan struktur yaitu konsep yang dipilih melalui penyesuaian kebutuhan bangunan dengan Hotel Resort.

4. Konsep Arsitektur Bioklimatik

Konsep arsitektur bioklimatik diambil dari sebuah prinsip yang sangat berkaitan dengan iklim daerah tapak, dengan penerapan bukaan agar penghawaan dan pencahayaan dapat terkontrol dengan baik, dan hubungan bangunan terhadap lingkungan sekitar.

3.4 Kerangka Perancangan

Kerangka yang digunakan dalam Perancangan *Hotel Resort* di Lampung ini diuraikan dalam beberapa tahapan, antara lain :

1. Perencanaan ide atau gagasan dengan merumuskan masalah sehingga seberapa besar peluang pembangunan *Hotel Resort* di Lampung yang diharapkan menjadi ikonik pada tempat wisata yang memiliki penginapan berupa *Hotel Resort* yang khas dari negara Indonesia terutama di wilayah Lampung, sehingga wisatawan dapat merasakan penginapan yang berhubungan antara iklim tropis dan kehidupan, terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas selama berlibur di *Hotel Resort* tersebut.
2. Penguatan ide atau gagasan perancangan melalui penelusuran informasi dan data arsitektural dari berbagai sumber sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
3. Menganalisis faktor-faktor utama yang mendukung berdirin ya sebuah desain.
4. Mengelola konsep-konsep yang telah ditentukan dari hasil analisis sebelumnya, sehingga konsep dapat diterapkan pada bangunan.
5. Dari data-data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisa dan penerapan konsep perancangan yang diperoleh kemudian dapat diekspresikan dalam sebuah desain perancangan bangunan.

3.5 Waktu Perancangan

Waktu pelaksanaan perancangan mengenai *Hotel Resort* dengan pendekatan arsitektur bioklimatik ini adalah bulan Agustus 2020 hingga februari 2021

BAB IV **ANALISIS PERANCANGAN**

4.1 Analisis Spasial.

4.1.1 Analisis Makro

Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi yang berada di selatan Pulau Sumatera. Secara geografis Provinsi Lampung terletak antara $103^{\circ}40''$ (BT) Bujur Timur sampai $105^{\circ}50''$ (BT) Bujur Timur dan $3^{\circ}45''$ (LS) Lintang Selatan sampai $6^{\circ}45''$ (LS) Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Provinsi Lampung yaitu :

- Utara : Provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu
- Selatan : Selat Sunda
- Barat : Laut Jawa
- Timur : Samudera Hindia

Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 15 Kabupaten/Kota sebagai berikut: Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kab. Lampung Utara, Kab. Lampung Timur, Kab. Lampung Tengah, Kab. Lampung Barat, Kab. Lampung Selatan, Kab. Pringsewu, Kab. Pesawaran, Kab. Tanggamus, Kab. Pesisir Barat, Kab. Way Kanan, Kab. Mesuji, Kab. Tulang Bawang, dan Kab. Tulang Bawang Barat



Gambar 4.1 Peta Provinsi Lampung.

Sumber: www.sejarah-negara.com

4.1.2 Kabupaten Pesawaran

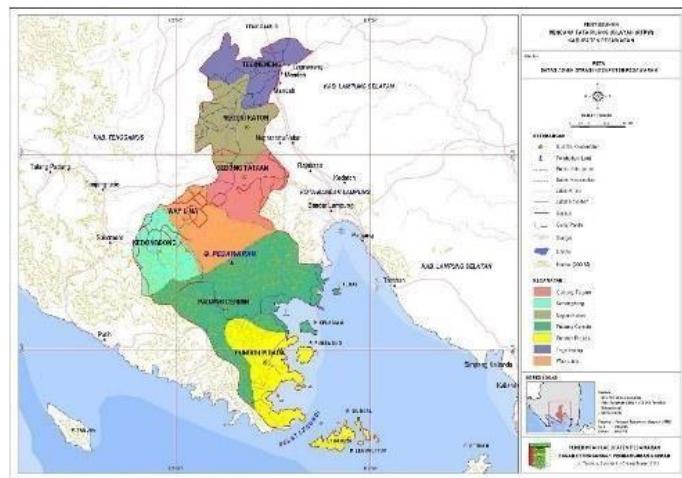
Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung.

Dengan letak geografis $104,92' - 105,35'$ Bujur Timur dan $5,12' - 5,84'$ Lintang Selatan. Pada tanggal 2 November 2007 kabupaten ini diresmikan, berdasarkan UU No.33 Tahun 2007 yang membahas mengenai pembentukan kabupaten pesawaran. Awal mulanya kabupaten pesawaran ini merupakan salah satu bagian dari kabupaten Lampung selatan. Luas wilayah dari kabupaten ini ialah sebesar 1.173,77 km².

Kabupaten pesawaran memiliki batasan-batasan wilayah administrasi yang berupa:

- Pada bagian utara, berbatasan dengan kecamatan bangunrejo, kalirejo,bumi ratu nuban dan kabupaten lampung tengah
- Sedangkan pada perbatasan bagian selatan, berbatasan dengan kecamatan kelumbayan, dan kabupaten Tanggamus.

- c. Pada bagian timur berbatasan dengan kecamatan Natar di Lampung selatan, Kemiling dan Teluk Betung Bandar Lampung.
- d. Sedangkan pada bagian barat berbatasan dengan kecamatan adiluih, dan sukoharjo, dan kabupaten Pringsewu



Gambar 4.2 Peta Kabupaten Pesawaran

Sumber: pesawarankab.go.id

4.1.3 Alternatif Site



Gambar 4.3 : Lokasi Tapak

Sumber : Data Analisis Penulis

Lokasi Tapak yang terpilih untuk rencana Hotel Resort di Pantai Teluk Pandan. Berdasarkan Perda Kabupaten Pesawaran No.4 Tahun 2012 yang membahas mengenai rencana Tata ruang wilayah atau biasa dikenal dengan sebutan RTRW tahun 2011-2031, yang belokasi di kawasan yang diperuntukkan untuk pariwisata. Macam-macam jenis bangunan yang diijinkan untuk dibangun sesuai dengan kawasan ini ialah restoran, gardu pandang dan beberapa fasilitas penunjang lainnya, yang berupa fasilitas olahraga, rekreasi, area pertunjukan, pertokoan wisata, serta fasilitas pertemuan, cottage, hotel, parkir dan kantor informasi serta bangunan lainnya yang bisa menjadi penunjang utama pengembangan wisata yang

ramah alam dan lingkungan, disesuaikan dengan karakter-karakter yang ada pada lokasi yang akan dikembangkan.

Tapak ini memiliki luas 30.200 m² atau sekitar 3Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Hutan
- Barat : Hutan
- Selatan : Pantai (Laut)
- Timur : Jalan (sirkulasi)

Kriteria Lokasi	Pantai Teluk Pandan
Aksesibilitas	+++
Lebar Jalan	+++
Kepadatan Pemukiman	+++
Sarana Prasarana	+++
Jaringan Utilitas	++++
Kualitas View	+++++
Potensi Wisata	+++++
Kondisi Lingkungan	++++
SKOR	29

Tabel 4.1 : Kriteria Lokasi

Sumber : Data Analisis Penulis

Keterangan :

- + : Tidak Baik
- ++ : Kurang Baik
- +++ : Cukup
- ++++ : Baik
- +++++ : Sangat Baik

4.2 Regulasi Tapak Perancangan

Merupakan besaran pokok yang dihitung sesuai dengan Perda Kabupaten pesawaran No.4 Tahun 2012 mengenai RTRW tahun 2011-2031, dimana membahas mengenai hotel resort yang direncanakan dikawasan pantai mutun yang merupakan bangunan yang berada di bagian pesisir jalan utama dengan bersifat akomodasi atau perumahan, dengan peraturan yang membahas mengenai bangunan yang berlaku adalah KDB sebesar 30% dan KDH sebesar 40%, besaran tapak yang terpilih harus sesuai dan memenuhi ketentuan syarat yang telah berlaku. Sehingga dapat ditinjau melalui perhitungan angka sebagai berikut :

$$\text{KDB} = 30 \% = 0,3$$

$$\text{KLB} = 0,6$$

$$\text{Maka, Luas Dasar Bangunan} = \text{Luas Tapak} \times 30\%$$

$$= 30.200 \times 0,3$$

$$= 9.060 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Lantai Bangunan} = \text{Luas Tapak} \times 60\%$$

$$= 30.200 \times 0,6$$

$$= 18.120 \text{ m}^2$$

$$\text{Koefisien Dasar Hijau} = \text{Luas Tapak} \times 40 \%$$

$$= 30.200 \times 0,4$$

$$= 12.080 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan diatas, diketahui luas maksimum dasar bangunan yang boleh dibangun adalah 9.060 m², sedangkan luas keseluruhan bangunan maksimum yang diperbolehkan adalah 18.120 m². Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tapak sudah memenuhi syarat untuk perencanaan dan perancangan Hotel Resort. Sisa lahan dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dan area pengembangan di

4.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT	Strengths	Weakness
	<ul style="list-style-type: none"> • Berada pada potensi alam yang indah dan sejuk • Tidak ada kebisingan • Ukuran lahan yang luas • Tidak ada pencemaran lingkungan • Termasuk kedalam kawasan pemerintahan (RTRW) • Belum ada penginapan ataupun Hotel di daerah tersebut • Prasarana jalan cukup baik dan mudah di akses (Jalan Cor) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak lokasi dari pusat kota dapat dikatakan cukup jauh • Permukaan tanah memiliki kontur yang cukup signifikan

Tabel 4.2 : Analisis SWOT
Sumber : Analisis penulis

4.4 Analisis Mikro

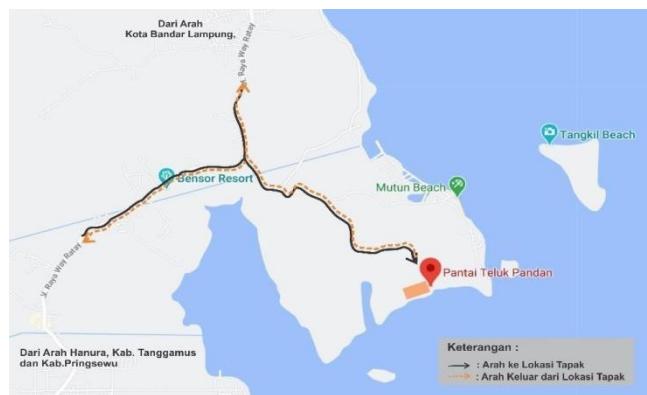
Analisis mikro merupakan analisis terhadap tapak perencanaan yang meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis bentuk, analisis ruang, analisis struktur dan utilitas.

4.4.1 Analisis Tapak

A. Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu kemudahan dalam pencapaian ke site ini adalah menggunakan transportasi darat seperti mobil, bus, sepeda motor, dan lain-lain. Sistem transportasi yang digunakan dalam pencapaian terbagi menjadi transportasi pribadi, transportasi umum, dan transportasi online. Lokasi tapak dapat ditempuh melalui transportasi darat dari 2 arah antara lain:

1. Jl. Raya Way Ratay dari arah Kota Bandar Lampung
2. Jl. Raya Way Ratay dari arah Hanura/Kab. Pringsewu dan Kab. Tanggamus



Gambar 4.4 : Topografi Site

Sumber : ilustrasi penulis

B. Analisis Pencapaian

Analisis pencapaian bertujuan untuk menentukan letak akses pintu masuk utama (*Main Entrence*) dan akses pintu kegiatan servis (*Second Entrence*) dengan dasar pertimbangan antara lain :

1. Main Entrence

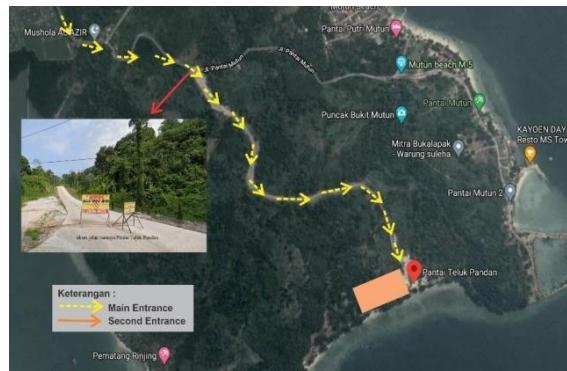
- Mudah dijangkau oleh seluruh pengunjung, baik pengunjung dari luar daerah maupun warga sekitar kawasan tapak
- Mudah diakses oleh kendaraan pribadi atau umum.
- Ekpose pintu masuk mudah dikenali letaknya.
- Tidak mengakibatkan kemacetan.
- Mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengendara kendaraan maupun pedestrian.

2. Second Entrence

- Akses terbatas hanya untuk pintu masuk pengelola dan servis.
- Mudah diakses oleh pengelola maupun servis.
- Tidak mengakibatkan kemacetan.
- Mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengendara kendaraan maupun pedestrian.

Analisis :

Pencapaian ke Lokasi tapak melalui Jalan Raya Way Ratay belok kiri menuju ke Jalan Pantai Mutun, akses pintu masuk ke lokasi berada di sisi kanan dari jalan Pantai Mutun.



Gambar 4.5 Analisis Pencapaian

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan :

Akses utama masih sama dari Jalan Raya Way Ratay belok kiri menuju ke Jalan Pantai Mutun, akses pintu masuk ke lokasi berada di sisi kanan dari jalan Pantai Mutun. Setelah itu akses dibedakan menjadi 2 yaitu Main Entrance dan Second Entrance untuk membedakan antara pengunjung dan pengelola.



Gambar 4.6 Tanggapan Pencapaian

Sumber: Olah Data penulis

C. Analisis Klimatologi

Analisis klimatologi bertujuan menggambarkan kondisi klimatologi yang terdapat pada tapak seperti iklim, curah hujan, dan angin.

1. Iklim dan Curah Hujan

Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak antara 104,92' – 105,35' Bujur Timur dan 5,12'–5,84" Lintang Selatan, kawasan daerah ini memiliki intensitas panas yang sedang, temperatur udara rata-rata berkisar antara 24°C-28°C, dengan suhu maksimum sebesar 31°C dan minimum sebesar 24°C. Untuk kelembaban udara saat ini berkisar antara 86%. Sedangkan rata-rata angin tercatat sekitar 9 km/jam.

2. Angin

Analisis :

Pada kondisi normal kawasan pantai terdapat 2 pergerakan angin yaitu angin darat dan angin laut. Angin darat merupakan angin yang bergerak dari darat ke laut dan sering terjadi pada malam dan dini hari. Sedangkan angin laut merupakan pergerakan angin dari laut ke darat dan sering terjadi pada siang hari. Akan tetapi yang terjadi pada tapak angin yang cukup kencang berasal dari laut yang berada tepat di sebelah selatan tapak. Sehingga angin didominasi bergerak dari selatan ke utara yaitu angin berhembus tepat ke arah tapak



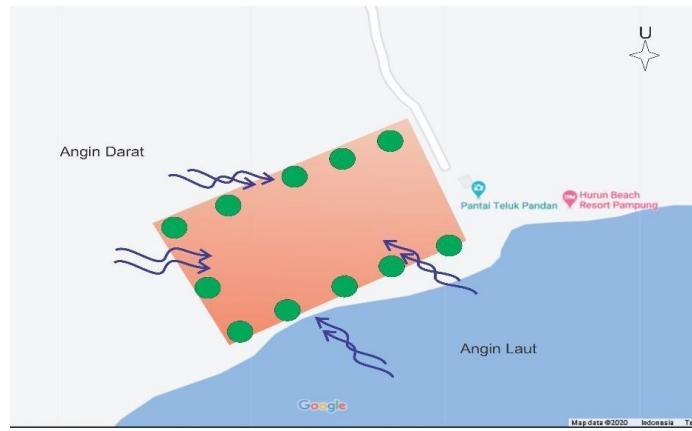
Gambar 4.7 Eksisitng Angin

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan :

Angin yang berasal dari selatan tapak dimanfaatkan sebagai penyejuk dan akan dibiarkan secara langsung berhembus menerpa bangunan. Penambahan vegetasi dan pengaturan vegetasi pada sisi selatan dan barat bertujuan sebagai pemecah angin dan juga menjadi peneduh bagi pengunjung disekitar area Hotel Resort. Hal tersebut dapat juga dapat meminimalisir pemakaian ac pada bangunan.

- Pada area bangunan yang menghadap Timur dan selatan (laut) dibuat bukaan lebih guna memanfaatkan penghawaan dari angin sekitar sehingga meningkatkan kenyamanan thermal dan memilimalisir penggunaan AC
- Sedangkan untuk area yang menghadap barat dan utara memanfaatkan vegetasi yang sudah ada guna mereduksi suara bising serta angin yang membawa debu dan kotoran.



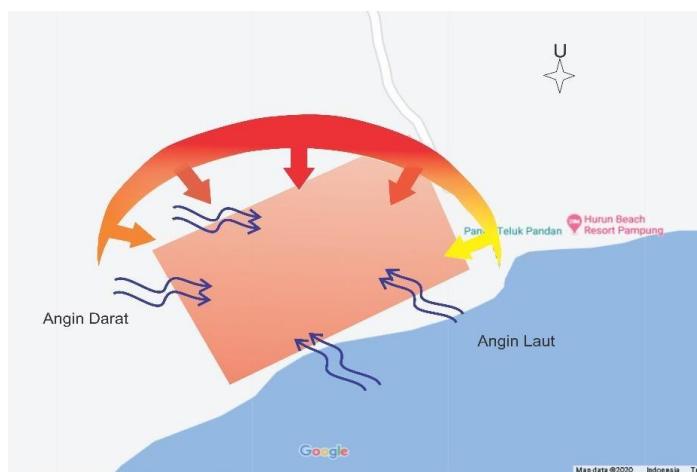
Gambar 4.8 Tanggapan Angin

Sumber: Olah Data penulis

3. Matahari

Analisis :

Orientasi matahari pada site yaitu, dari arah timur ke barat. Maka area bangunan pada bagian barat dan timur akan mendapatkan sinar matahari langsung. Pada bagian timur berbatasan langsung dengan laut yang memungkinkan terkena sinar matahari secara langsung, sedangkan bagian barat terdapat banyak vegetasi (Hutan) sehingga dapat meminimalisir sinar matahari secara langsung.



Gambar 4.9 Kondisi Orientasi Matahari

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan :

Berasarkan gambar kondisi eksisting orientasi matahari, muncul respon terhadap sinar matahari pada tapak dengan pertimbangan penerapan konsep arsitektur bioklimatik. Dalam penerapannya yaitu tapak memerlukan perlakuan khusus terhadap sinar matahari yang secara umum biasanya. digunakan pembayang pada tapak yang bertujuan untuk meminimalkan panas yang terjadi akibat sinar matahari langsung. Aspek yang digunakan seperti rekayasa bentukan fasad, *secondary skin*, *sun-shading*, vegetasi, orientasi bangunan, penggunaan balkon, ketinggian bangunan, serta bentuk bangunan yang mempertimbangkan arah dating sinar matahari.

D. Analisis View

Analisis view pada site bertujuan untuk mendapatkan arah pandang yang baik, dari luar maupun dari dalam site sehingga menjadi tampilan yang menarik pada kawasan sekitar. Dasar pertimbangan dari analisis view antara lain :

- Merespon situasi sekitar
- Memperhatikan potensi view dari dalam site
- Memperhatikan potensi view dari luar site

Analisis :

Analisis view pada tapak antara lain sebagai berikut :

- View sisi utara dan timur terdapat vegetasi (hutan) dan bukit
- View sisi selatan mengarah langsung ke laut dan pulau sekitar View sisi barat terdapat vegetasi (hutan)



Gambar 4.10 Kondisi Eksisiting View

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan :

- Bangunan di rancang menghadap ke view potensial yakni menghadap ke sisi selatan (laut).
- Bangunan direncanakan lebih dari 1 lantai dengan maksimal lantai 3-9 lantai, sehingga akan mendapatkan pandangan atau view yang baik.
- Mengelolah vegetasi pada sisi barat menjadi taman. Vegetasi disesuaikan tingginya agar tidak menutupi view kearah bangunan.

E. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan pada site bertujuan untuk meminimalisir tingkat kebisingan yang mengganggu aktivitas di dalam bangunan sehingga mendapatkan kenyamanan. Adapun dasar pertimbangan dari analisis kebisingan pada site, antara lain :

- Sumber bunyi yang berasal dari site dan kawasan di sekitarnya.
- Kenyamanan pengguna, pengelola, dan pengunjung pada hotel resort.

Analisis :

- Kebisingan tertinggi yang terjadi pada site yaitu pada area selatan yang merupakan area laut.
- Untuk sisi utara, timur dan barat terdapat banyak vegetasi sehingga menetralisir kebisingan
- Lokasi tapak juga berada jauh dari aktivitas kendaraan mobil atau motor dan manusia yang mengakibatkan kebisingan.



Gambar 4.11 Kondisi Eksisiting Kebisingan

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan:

Memberikan vegetasi yang dapat menyaring kebisingan pada area yang tingkat kebisingannya tinggi. Penempatan bangunan dirancang agak jauh dari pantai ke utara agar meminimalisir tingkat kebisingannya tinggi.



Gambar 4.12 Tanggapan Eksisiting Kebisingan

Sumber: Olah Data penulis

F. Analisis Vegetasi

Vegetasi yang ada pada site sangat banyak sehingga menjadi nilai positif terhadap site. Vegetasi pada tapak di dominasi oleh pohon pandan laut, pohon waru laut, pohon kelapa dan pohon Ketapang. Sehingga tapak terlihat cukup teduh.



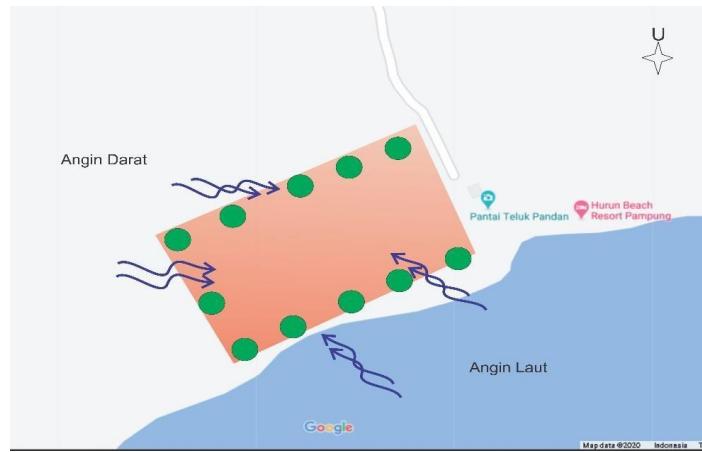
Gambar 4.13 Eksisiting Pohon pada Tapak

Sumber: Olah Data penulis

Tanggapan :

Vegetasi merupakan aspek yang sangat penting dimana pengaruhnya terhadap iklim setempat. Vegetasi ini dapat dimanfaatkan dalam menghambat, pengarah dan juga membelokkan angin dan sinar matahari yang merupakan elemen utama dari iklim. Memberikan tanaman baru pada site yang memiliki fungsi atau manfaat bagi site. Tanaman yang dapat menjadi alternatif vegetasi antara lain :

- Tanaman sebagai peneduh : Kiara payung, trambesi, tanjung, dan angsana.
- Tanaman sebagai penyerap polusi udara : Angsana, akasia daun besar, dan teh-tehan pangkas.
- Tanaman sebagai penyerap kebisingan : Tanjung, Kiara paying, dan teh-tehan pangkas.
- Tanaman pengisi bagian pinggir jalan : Glodogan, angsana, dan ketapang.
- Tanaman sebagai pengarah dan pemecah angin : Cemara, angsana, tanjung, Kiara paying, dan palm.



Gambar 4.14 Tanggapan Vegetasi

Sumber: Olah Data penulis

G. Analisis Drainase

Lokasi tidak memiliki sistem drainase sehingga buangan air dari bukit bisa mengarah langsung ke tapak sehingga dapat mengakibarkan banjir atau terdapat genangan air.

Tanggapan :

Dalam proses perancangan nanti akan di buatkan sistem drainase, dimana saluran pembuangan air tersebut di arahkan langsung ke laut. Kemudian drainase dari air kotor atau sisa dapur akan mengarah langsung ke sumur resapan.



Gambar 4.15 Tanggapan Drainase

Sumber: Olah Data penulis

4.5 Analisis Fungsi, Pengguna dan Kegiatan

4.5.1 Fungsi

Berdasarkan aktifitas yang diwadahi hotel resort di Kawasan wisata pantai teluk pandan, maka fasilitas bangunan memberikan berbagai jenis pelayanan yang terbagi menjadi 3 kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Berdasarkan kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. **Fungsi prit mer** merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi primer diantaranya:

- Hunian

Hunian merupakan fungsi pokok dalam perancangan ini yaitu kamar tidur bagi wisatawan yang berkunjung. Tujuannya adalah untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu kelengkapan fasilitas hunian perlu memadai.

- b. **Fungsi sekunder** adalah fungsi yang di akibatkan karena adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, diantaranya:

- Pengelolaan administrasi

Pengelolaan administrasi merupakan pengelolaan hotel resort secara menyeluruh yang meliputi: ruang kepala, ruang pegawai (administrasi dan tata usaha) dan penunjang lainnya

- Pelayanan komersil

Pelayanan komersil merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung mutu dan kualitas hotel yang meliputi : cafe, restoran, tempat penjualan barang tradisional dan mini market

- Promosi

Promosi bertujuan untuk memamerkan keunggulan yang ada pada site, selain bertujuan menginap di hotel juga dapat menikmati keindahan alam pada site yang tidak bisa dirasakan di area perkotaan..

- Olahraga

Olahraga merupakan syarat untuk menunjang keberadaan hotel resort misalnya: kolam renang, fitness, jogging track, dan camp dan hammock area.

c. **Fungsi tersier** merupakan kegiatan yang mendukung fungsi kegiatan baik primer maupun sekunder, diantaranya:

- Pelayanan Servis

Pelayanan servis merupakan fasilitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang disediakan hotel resort. Kegiatan servis meliputi kegiatan *maintenance*/perbaikan bangunan maupun keamanan bangunan.

- Fungsi Servis

Fungsi ini memberikan pelayanan kepada tamu hotel, segala kebutuhan tamu akan berkaitan dengan fungsi servis ini. Didalam fungsi servis ini diwadahi fasilitas berupa dapur utama, engineering, tempat ibadah, parkir kendaraan.

Dengan adanya fasilitas dari hotel tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ruang ditentukan oleh fungsi bangunan

dengan tujuan agar dapat mewadahi semua aktifitas yang ada di dalamnya.

4.5.2 Pengguna

Berdasarkan analisa dan fungsi diatas maka dapat dikelompokkan jenis-jenis kegiatan dalam perancangan ini, halini dapat dilihat pada hubungan pelaku terhadap fungsi ruang dan aktifitas yang dilakukan, sehingga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang meliputi:

1. Pengunjung adalah salah satu aspek terpenting bagi kemajuan hotel resort.

Pengunjung dalam hotel resort ini dibagi menjadi beberapa macam diantaranya:

- Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang disediakan, yaitu: restoran, gedung serbaguna, perpustakaan mini, atm center, mushollah, dll.

- Pengunjung khusus yang datang untuk menginap di kamar hotel dan menikmati fasilitas hotel resort yang telah tersedia.

2. Pengelola aktivitas : kewajiban pengelola dapat dibagi menjadi :

- Pengelola hotel yang mencakup seluruh aspek-aspek di dalamnya salah satunya tata usaha.

- Pengelola kamar hotel yaitu mendata jumlah kamar yang tersedia. mengecek fasilitas setiap kamar yang disesuaikan dengan kelasnya,dll.

- Pengelola fasilitas hotel resort yaitu petugas yang menjalankan fasilitas hotel seperti restoran, kolam renang, mini waterboom, area ourbond, area taman, dan area pantai.Penjelasan mengenai pelaku aktifitas dapat dilihat pada tabel Analisa pelaku, aktivitas dan kebutuhan ruang.

4.5.3 Kegiatan

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan	Sifat Ruang		
			Publik	Semi Publik	Privat
Pengunjung					
Tamu Resort	Memarkir kendaraan	Parkiran	√		
	Menunggu, administrasi, Check-in/Out	Lobby	√		
	Menginap, Menonton menerima tamu	Hunian tipe kamar dan resort			√
	Menitip barang	Loker/ruang penitipan barang	√		
	Makan, minum, ngobrol, bersantai, menikmati	Café, restoran dan plaza	√		
	Mengadakan meeting, dan diskusi	Ruang meeting		√	
	Bersantai dan berekreasi	Taman, waterboom, wahana, dan outbound	√		
	Berolahraga	Kolam renang, jogging terck, lapangan	√		

	Berbelanja	Mini market, Atm center	√		
Pengelola					
General Manager	Mengeloala resort	Ruang General			√
	Rapat dengan karyawan	Meeting Room		√	
Asisten Manager	Membantu Kegiatan Manager	Ruang Asisten			√
Manager Pengelola	Mengatur seluruh kegiatan karyawan yang ada di dalam resort	Ruang manager pengelola			√
Staf Manager Pengelola	Membantu manager mengelola	Ruang Staf Pengelola		√	
Manager Keuangan	Mengelola Keuangan	Ruang manager keuangan			√
Staf manager keuangan	Membantu mengelola keuangan	Ruang staf keuangan		√	
Manager pemasaran	Memperkenalkan resort ke masyarakat umum	Ruang manager pemasaran			√
Staf pemasaran	Melaksanakan tugas memasarkan resort	Ruang staf pemasaran		√	
Servis					
Security	Menjaga keamanan	Ruang security		√	

Bagian Perlengkapan	Menyediakan perlengkapan	Ruang perlengkapan		✓	
Koki dan Staf dapur	Melayani tamu di restoran dan cafe	Dapur, ruang penyimpanan		✓	
Karyawan	Ganti pakaian, istirahat, mandi, makan	Ruang karyawan, loker, pantry/kantin		✓	
Penerima tamu	Menerima tamu	Ruang unggu		✓	
<i>Receptionis</i>	Mengerjakan administrasi	Ruang resepsionis		✓	
Book Keeper	Mencatat tamu yang masuk dan keluar	Ruang resepsionis		✓	
<i>Housekeeping</i>	Membersihkan kamar-kamar dan menjaga	Gudang kebersihan, dan ruang istirahat, wc		✓	
<i>Engginer</i>	Memastikan ME dalam bangunan Berjalan dengan baik dan memperbaiki	Ruang MEE		✓	
Petugas maintenance	Merawat dan memperbaiki bangunan jika ada kerusakan	Ruang Perawatan gedung		✓	
Petugas parkir	Menjaga gerbang masuk, beristirahat, dan makan,	Ruang portal dan wc.		✓	

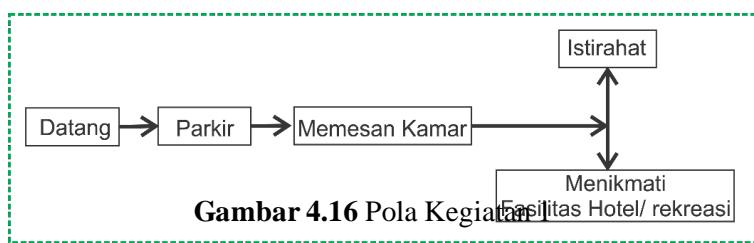
Petugas kebersihan taman	Menjaga kebersihan taman di area hotel	Ruang istirahat dan gudang alat		✓	
Petugas penjaga waterboom dan autbound	Menjaga waterboom, menjaga permainan	Ruang istirahat, loker, wc, dan pantri		✓	
Seluruh pengelola hotel	Rapat, beristerahat makan, berganti pakaian, buang air.	Ruang rapat, ruang loker, wc, dan pantri		✓	
Seluruh karyawan	Beristerahat, berganti pakaian, buang air.	ruang loker, wc, dan pantri		✓	
Semua pelaku kegiatan	Mandi, buang air, sholat, istirahat dan makan	Wc, mushallah, ruang istirahat dan kantin		✓	

Tabel 4.3 Analisis Kegiatan*Sumber: Olah Data Penulis*

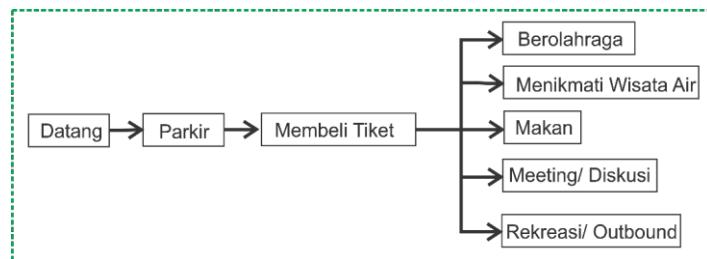
4.5.4 Pola Kegiatan

Pola kegiatan pada hotel resort ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Pola kegiatan Tamu menginap, Pola kegiatan Tamu tidak Menginap dan Pola kegiatan Pengelola.

- Pola kegiatan Tamu menginap

*Sumber: Olah Data penulis*

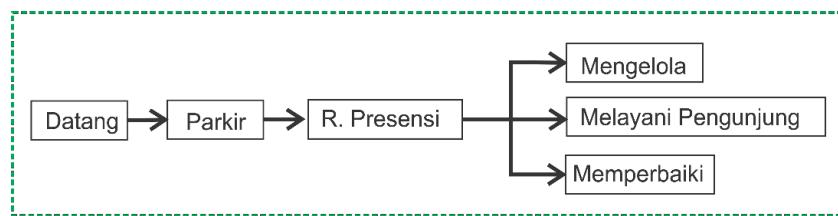
2. Pola Kegiatan Tamu tidak menginap



Gambar 4.1.7 Pola Kegiatan 2

Sumber: Olah Data penulis

3. Pola Kegiatan Pengelola



Gambar 4.18 Pola Kegiatan 3

Sumber: Olah Data penulis

4.6 Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan proses perancangan yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dibutuhkan pada perancangan bangunan Hotel Resort sehingga dapat memberikan fasilitas yang baik dan nyaman untuk mendukung sebuah kegiatan, Selain itu juga ruang-ruang harus mengacu kepada tema perancangan dan tandarisasi ruang resmi seperti data arsitek.

4.6.1 Kebutuhan Ruang

Dari hasil analisis fungsi, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam hotel resort ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok ruang kegiatan Umum : Plasa penerima, lobby, lounge, lavatory, front office.
2. Kelompok ruang Tamu Bersama : Meeting room, restorant, Sport area, area main anak dan rekreasi.
3. Kelompok kegiatan ruang Menginap : Kamar standart, kamar twin, kamar suite, dan deluxe.
4. Kelompok kegiatan ruang Pengelola : Ruang manager, ruang staf, ruang pemasaran, ruang keuangan, ruang asisten dll
5. Kelompok kegiatan ruang Pelayanan : Ruang security, dapur, ruang perlengkapan, ruang karyawan, Gudang dll.
6. Kelompok kegiatan ruang Parkir

4.6.2 Besaran Ruang

1. Kelompok Kegiatan Umum

No	JENIS RUANG	LUAS (M2)
1.	Plasa Penerima	163m ²
2.	Lobby	63m ²
3.	Lounge	42m ²
4.	Lavatory	22m ²
5.	Front office	23m ²
6.	Ruang yang disewakan	71m ²
Jumlah		386m ²
Sirkulasi 30%		115m ²
Jumlah Keseluruhan		502 m²

Tabel 4.4 Besaran ruang kegiatan utama

Sumber: Olah Data Penulis

2. Kelompok Kegiatan Tamu Bersama

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M ²)
1.	Meeting Room / Banquet Hall	88m2
2.	Restoran - Main Dining Room - Dapur - Bar & Cocktail	150m2 50m2 182m2
3.	Coffe Shop	118m2
4.	Sport Area - Swimming Pool - Locker,shower,Lavatory - Whirpool Single - Whirpool (group) - Fitness & SPA - Lapangan Futsal	200m2 20m2 4m2 9m2 266m2 162m2
5.	Area Main Anak - Papan luncur - Ayunan - Papan jungkat –jungkit - Papan seluncur dan rumah tangga - Palang bertangga - Rumah rumahan - kuda ayunan	3,5m2 22m2 4m2 27m2 4m2 18m2 1,5m2
Jumlah		1365
Sirkulasi 50%		682,705
Jumlah Keseluruhan		2.048 m²

Tabel 4.5 Besaran ruang kegiatan Tamu bersama

Sumber: Olah Data Penulis

3. Kelompok Kegiatan Menginap

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M ²)
1.	Kamar Standard	1584
2.	Kamar Twin	312
3.	Kamar Suite	708
4.	Deluxe	660
	Jumlah	3264
	Sirkulasi 30%	979
	Jumlah Keseluruhan	4.243 m²

Tabel 4.6 Besaran ruang kegiatan Menginap

Sumber: Olah Data Penulis

4. Kelompok Kegiatan Pengelola

	JENIS RUANG	LUAS (M ²)
1.	Ruang General Manager	31,6
2.	Ruang Asisten General Manager	31,6
3.	Ruang divisi Pengelola	31,6
4.	Ruang divisi Keuangan	31,6
5.	Ruang divisi Pemasaran	31,6
6.	Ruang Staf Pengelola	31,6
7.	Ruang Staf Keuangan	31,6
8.	Ruang Staf Pemasaran	31,6
9.	Ruang divisi MEE	31,6
10.	Ruang divisi food and beverage	31,6
11.	Ruang divisi Security and Parking	31,6
12.	Ruang rapat	45
13.	Lavatory	12
	Jumlah	404,62
	Sirkulasi 30 %	121,38
	Jumlah Keseluruhan	526 m²

Tabel 4.7 Besaran ruang kegiatan Pengelola

Sumber: Olah Data Penulis

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M ²)
1.	Ruang Linen	9,875
2.	Room Boy Station	39,5
3.	House Keeping Office	55,3
4	Ruang karyawan - Ruang Makan - Ruang Training - Ruang seragam & locker - Mushola Ruang sholat Ruang wudhu - Lavatory	56m2 80m2 75m2 20m2 1,5m2 2m2
5.	Lost and found room	8m2
6.	Laundry and dry cleaning	50m2

Tabel 4.8 Besaran ruang kegiatan Pengelola

Sumber: Olah Data Penulis

5. Kelompok Kegiatan Pelayanan

7.	Dapur utama - Dapur utama - Pantry	71m2 50m2
8.	Receiving area/ loading dock	55m2
9.	Gudang - Gdg. Kering - Gdg, dingin - Gdg. Sayuran - Gdg. Peralatan dapur - Gdg. Minuman - Gdg. Botol kosong - Gdg. Perabot - Gdg. Peralatan - Gdg. Bahan bakar - Gdg Penerimaan	14m2 18m2 18m2 21m2 15m2 15m2 71m2 16m2 20m2 24m2
10.	Ruang engineering - Ruang genset - Ruang panel listrik - Ruang pompa air - Ruang PABX - Ruang Water Treatment - Ruang Water Tank	25 16 25 15 24 12

Jumlah	960,675
Sirkulasi 30 %	288,20
Jumlah Keseluruhan	1.248 m²

Tabel 4.9 Besaran ruang kegiatan Pelayanan

Sumber: Olah Data Penulis

6. Kelompok Kegiatan Parkir

NO.	JENIS RUANG	LUAS (M ²)
1	Parkir mobil tamu	500
2	Parkir motor tamu	40
3	Parkir Bus	84
4	Parkir mobil karyawan	275
5	Parkir motor karyawan	80
Jumlah		979
Sirkulasi 100 %		979
Jumlah Keseluruhan		1.958 m²

Tabel 4.10 Besaran ruang kegiatan Parkir

Sumber: Olah Data Penulis

7. Rekapitulasi Besaran Ruang

NO.	KELOMPOK KEGIATAN	LUAS (M ²)
1	Kelompok ruang kegiatan utama	502
2	Kelompok kegiatan tamu bersama	2048
3	Kelompok kegiatan menginap	4243
4	Kelompok kegiatan pengelola	526
5	Kelompok kegiatan Pelayanan	1248
6	Kelompok kegiatan parker	1958
	JUMLAH	10.525 m²

Tabel 4.11 Rekap Besaran Buang

Sumber: Olah Data Penulis

4.7 Analisis Desain

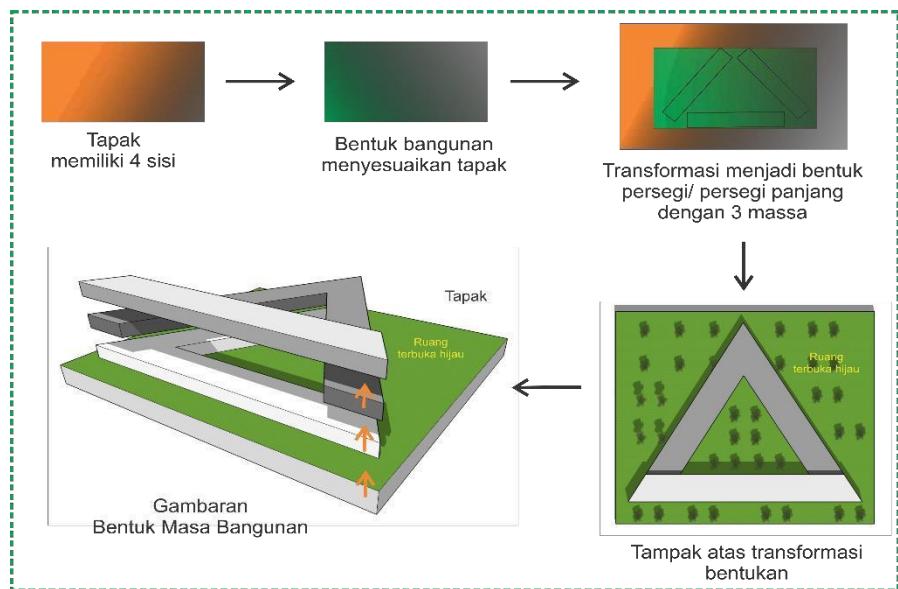
4.7.1 Bentukan

Dalam analisa bentukan ini untuk mendapatkan sebuah bentukan yang menarik, selaras dengan lingkungan sekitar, fungsional, serta respon terhadap iklim sesuai dengan konsep arsitektur bioklimatik sebagai wujud fisik dan non fisik. Berikut ini beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengolahan bentuk :

1. Menyelaraskan bentukan bangunan yang sesuai dengan bentuk tapak eksisting.
2. Menciptakan bentukan massa yang memiliki kesesuaian terhadap kondisi iklim lingkungan sekitar.

Solusi perancangan dari beberapa alternatif mengenai bentuk bangunan dapat diambil solusi perancangan sebagai berikut :

1. Bentuk bangunan menyesuaikan dengan bentuk site luas, hal ini sebagai wujud fisik berupa bentuk massa.
2. Mewujudkan bentukan-bentukan bangunan dengan konsep bioklimatik, yaitu penyesuaian terhadap iklim sekitar. Site berada pada daerah iklim tropis, maka penempatan bukaan-bukaan yang menyesuaikan arah angin pada site.
3. Konsep bentukan massa bangunan terdiri dari beberapa persegi/persegi panjang bertumpuk yang menjadikan setiap lantai terdapat rongga untuk memaksimalkan sirkulasi angin atau penghawaan udara alami pada bangunan.



Gambar 4.19 Analisis Bentukan Massa

Sumber: Olah Data penulis

4.7.2 Struktur

Beberapa persyaratan struktur bangunan antara lain :

1. Keseimbangan dan kestabilan, agar massa bangunan tidak bergerak akibat gangguan alam.
2. Kekuatan, kemampuan bangunan untuk menahan beban dari berbagai aktivitas yang di atasnya.
3. Fungsional, fleksibilitas sistem struktur terhadap penyusunan ruang, sirkulasi, sistem utilitas dan lain-lain.
4. Ekonomis dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.
5. Estetika

Pendekatan elemen struktur yang akan digunakan pada perancangan ini antara lain :

- Struktur Pondasi
- Struktur Tengah/ Beban
- Struktur Atap

Tanggapan Struktur yang akan digunakan pada hotel resort ini adalah :

- Sistem struktur pondasi yang digunakan adalah pondasi *bore pile*, dikarenakan bangunan yang di rancang lebih dari 1 lantai dan berada di tepi pantai.
- Struktur badan menjadi prioritas dalam perancangan. Secara garis besar perancangan pada bagian badan bangunan terdiri dari struktur kolom-kolom yang berfungsi sebagai penahan beban atap.
- Struktur atap menggunakan rangka atap baja dan atap beton.

4.7.3 Pencahayaan dan Penghawaan

A. Penghawaan

Penghawaan yang diterapkan dalam perancangan pada bangunan memiliki tujuan, antara lain :

1. Menurunkan suhu dan kelembapan di dalam ruangan sehingga tercapai suhu standar ruangan.
2. Mengatur agar kualitas udara yang di dalam ruangan terjaga kebersihannya.

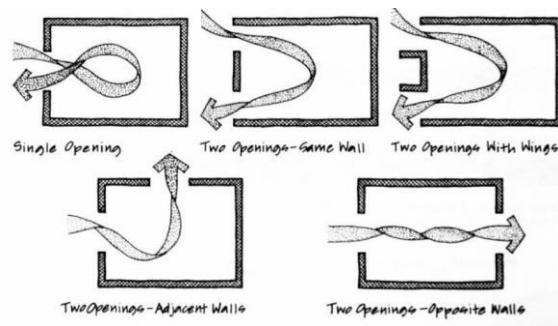
3. Mengatur aliran udara dengan mekanisme sistem ventilasi agar pertukaran udara di dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan.
4. Mengatur bila terjadi kebakaran dengan pengendalian asap yang timbul (*smoke exhaust*).

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan dua jenis penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Sistem penghawaan yang menjadi alternatif pada bangunan hotel resort antara lain :

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami dengan penggunaan sistem *cross ventilation*.

- Penempatan bukaan-bukaan yang dapat mengoptimalkan pemakaian penghawaan alami dengan pertimbangan arah besaran angin.
- Sistem penghawaan alami digunakan secara optimal pada ruang-ruang yang tidak memerlukan penggunaan penghawaan buatan terus menerus.
- Mengolah bentukan bangunan untuk memberikan ruang agar angin dapat masuk dan menjadikan bangunan lebih hemat energi
- Menata massa bangunan guna memaksimalkan hembusan angin pada sisi bangunan



Gambar 4.20 Sistem Cross Ventilation

Sumber: Mangunwijaya Pengantar Fisika Bangunan,2000

2. Penghawaan Buatan

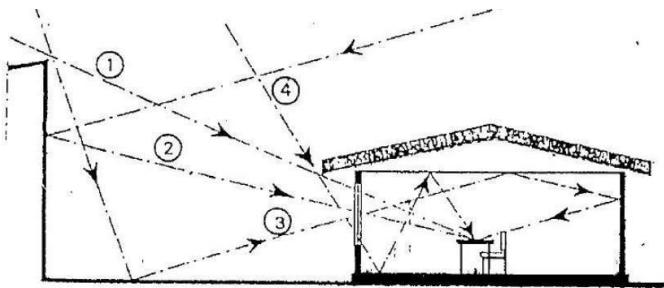
Penghawaan buatan dilakukan guna menunjang kenyamanan thermal pada bagian dalam bangunan jika penghawaan alami kurang memenuhi kenyamanan pengguna di beberapa ruangan. Pendingin ruangan yang menggunakan AC yang sesuai dengan kebutuhan ruangan dapat menjadi solusi penghawaan buatan.

B. Pencahayaan

Berdasarkan sumbernya, pencahayaan terbagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami atau *daylighting* dan pencahayaan buatan.

a. Pencahayaan Alami

Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruangan diperlukan bukaan/jendela yang besar ataupun dinding kaca.



1. cahaya langsung dari matahari pada bidang kerja
2. cahaya pantulan dari benda-benda sekitar
3. cahaya pantulan dari halaman, yang kemudian dipantulkan oleh langit-langit atau dinding ke arah bidang kerja
4. cahaya yang jatuh di lantai dan dipantulkan lagi oleh langit-langit

Gambar 4.21 Pencahayaan Alami

Sumber: Mangunwijaya Pengantar Fisika Bangunan,2000

Altenatif unsur pencahayaan alami :

- *Shading*, untuk mencegah silau dan panas yang berlebihan karena mendapatkan pencahayaan matahari langsung.
- *Redirect* atau pengalihan, untuk mengalihkan dan mengarahkan cahaya matahari ketempat-tempat yang diperlukan.
- Pengendalian (*control*), untuk mengendalikan jumlah cahaya yang masuk ke dalam ruangan sesuai dengan kebutuhan pada waktu tertentu.
- Efisiensi, untuk memanfaatkan cahaya secara efisien dan menggunakan material yang dapat dapat disalurkan dengan baik ataupun dapat mengurangi jumlah cahaya masuk sesuai dengan yang diperlukan oleh ruangan.

b. Pencahayaan Buatan

Untuk memenuhi kebutuhan cahaya pada siang maupun malam hari, dan terutama untuk kebutuhan cahaya di dalam ruang pencahayaan buatan diperlukan sebagai solusi. Dalam penempatan pencahayaan buatan, intensitas sumber cahaya harus bersifat tetap, merata, dan sesuai kebutuhan. Kelebihan dari pencahayaan buatan adalah intensitas cahaya cahaya yang stabil serta pilihan warna yang bervariasi. Sementara dalam penggunaan pencahayaan buatan juga terdapat kekurangan, seperti membutuhkan perawatan untuk sumber cahayanya dan pencahayaan yang bergantung pada energi buatan membutuhkan biaya. Sedangkan dalam penerapannya pencahayaan buatan dibagi menjadi yaitu sistem pencahayaan langsung dan tidak langsung. Alternatif unsur pencahayaan buatan :

- Menggunakan lampu yang sesuai dengan kegiatan di dalam ruangan.
- Mengatur posisi perletakan lampu dengan baik agar menghasilkan cahaya yang tepat.
- Memilih jenis lampu yang sesuai dengan kebutuhan secara optimal.
- Memilih warna lampu yang sesuai dengan fungsi penerangan dan ruangan.

4.7.4 Sistem Utilitas

Utilitas merupakan elemen penting dalam perancangan sebuah bangunan, kebutuhan utilitas pada bangunan hotel resort ini antara lain :

1. Sanitasi dan Plambing

Sanitasi dan plambing terdiri dari sistem air bersih dan air kotor

a. Air Bersih

Air bersih untuk memenuhi kebutuhan akan ruang-ruang pada hotel resort, seperti kamar mandi, toilet, *pantry*, dapur, mushola, dan ruang makan. Sumber air bersih yang dirancang pada hotel resort berasal dari PDAM dan air laut disekitar site yang telah diolah dengan sistem APATM. Sedangkan untuk penyalurannya terbagi menjadi dua yaitu tangki atas dan tangki bawah. Selain itu air bersih juga dapat berasal dari memanfaatkan air hujan yang ditampung, kemudian dapat dimanfaatkan untuk pengairan kolam ataupun pada taman.

b. Air Kotor

Air kotor terbagi menjadi air kotor padat dan air kotor cair, air kotor padat dibuang melalui bio septictank, kemudian hasil olah airnya digunakan untuk menyiram tanaman dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke sumur resapan. Sedangkan untuk air kotor cair yang berasal dari kamar mandi dan ruang-ruang lainnya dialirkan melalui pipa-pipa dan melewati *shaft*, dan dialirkan lagi kesumur resapan agar disaring sebelum dialirkan ke pembuangan akhir.

2. Listrik

Listrik pada bangunan Hotel resort ini berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang kemudian disalurkan melalui gardu listrik disekitar site dan dialurkan ke panel-panel listrik bangunan hotel. Sedangkan sumber listrik cadangan berasal dari *genset* (generator set) yang akan bekerja secara otomatis bila aliran listrik PLN padam atau terputus.

3. Penanggulangan Kebakaran

Dalam upaya untuk menaggulangi terhadap bahaya kebakaran dibutuhkan alat-alat pemadam kebakaran yang praktis, mudah digunakan, dan mudah dijangkau. Alat-alat yang dibutuhkan antara lain :

- Sprinkler
- *Smoke detector*
- *Heat detector*
- *Fire extinguisher*
- *Hydrant*
- *Hydrant pillar*
- Penanda darurat
- Pintu darurat

Tanggapan :

Dalam proses perancangan nanti akan dibuatkan sistem drainase, dimana saluran pembuangan air tersebut diarahkan langsung ke laut. Kemudian drainase dari air kotor atau sisa dapur akan mengarah langsung ke sumur resapan.



Gambar 4.22 Tanggapan Drainase

Sumber: Olah Data penulis

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penyusunan laporan Persiapan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Hotel Resort dengan Konsep Arsitektur Bioklimatik. Dengan adanya hotel resort adalah sebagai perwujudan pelayanan dimana untuk mewadai kebutuhan dan kegiatan masyarakat yang berkunjung di suatu tempat berupa jasa penginapan, fasilitas penunjang, serta penyediakan makanan dan minuman yang bertujuan relaksasi atau rekreasi. Rencana desain dari hotel resort ini merupakan membuat penginapan hotel resort yang bersahabat dengan lingkungannya. Pada konsep ini menerapkan arsitektur bioklimatik, berdasarkan konsep tersebut, dimana dalam penerapan arsitektur bioklimatik ini berdiri atas landasan pendekatan desain yang pasif dan menggunakan minimum energi, dengan menerapkan Pendekatan konsep yang digunakan akan diterapkan pada bangunan dimana bangunan hotel resort dapat mengikuti tuntutan dari perkembangan atau perubahan suasana/cuaca iklim dan lingkungan sekitar.

6.2 Saran

Dari pembahasan serta kesimpulan diatas berdasarkan beberapa proses yang dijalani selama penyusunan laporan, penulis memberikan saran bahwasannya perlunya mengobservasi terlebih dahulu pada beberapa hotel resort yang dipergunakan memperkuat data, dan perlu dikaji dalam cakupan yang luas. Hal tersebut diharapkan perencanaan perancangan hotel resort kedepannya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur yang lebih lanjut.

Dengan menerapkan konsep arsitektur bioklimatik sebagai konsep utama sebuah bangunan sangat berdampak terhadap kenyamanan dari pengguna. Konsep bioklimatik merupakan konsep yang berkaitan dengan penyesuaian iklim sekitar. Konsep ini dinilai cocok untuk sebuah konsep bangunan yang kegiatannya berorientasi di dalam bangunan, salah satunya hotel resort ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, D. (2009, Juli). Pengantar Perhotelan : Definisi Hotel, Karakteristik, Jenis dan Klasifikasi Hotel. Jurnal Manajemen, Bahan-Kuliah-Manajemen:
- Hyde, Richarcd (2008) Bioclimatic Housing, Earthscan, London WEBSITE, diakses 21 Desember 2020.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2013) Pemerintah Republik Indonesia. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia
- Neufert, Data Arsitek Jilid 2 (terjemahan Sunarto Tjahjadi) , Erlangga, Jakarta,
- Neufert, Data Arsitek (terjemahan Sunarto Tjahjadi) , Erlangga, Jakarta, 1996
- Moore. 1993. Environmental Control Systems heating cooling lighting. Singapore: McGraw-Hill International Editions.
- Yeang, Kenneth, 1996. Bioclimatic Architecture. New York : Sara Hart.

<https://www.bps.go.id/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-per-bulan-ke-indonesia-menurut-pintu-masuk-2017-2019>.diakses 20 Desember 2020.

<https://www.bps.go.id/Jumlah-Hotel-dan-jasaAkomodasi-Lainnya-perKabupaten/ Kota-se-Provinsi-Lampung>.diakses 20 Desember 2020

<http://jurnalsdm.blogspot.co.id/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>. diakses 25 Desember 2020.

<https://www.academia.edu/10983034/kenyeang>, diakses 10 Januari 2021.

<https://ekkydarmawan1.wordpress.com/2013/11/02/arsitektur-bioklimatik-hemat-energi-nyaman-dan-ramahlingkungan/>, diakses pada 15 Januari 2021.